

**PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT
INDUSTRI OLEH KYAI KHUBAB IBRAHIM DI DESA
KALISARI KECAMATAN SAYUNG
KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Miftachul Kirom
131411036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Miftachul Kirom

NIM : 131411036

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pengembangan Keberagaman Masyarakat Industri Oleh Kyai Khubab Ibrahim
Di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

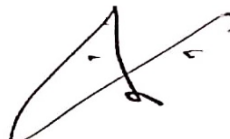
Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Juni 2020

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis



Abdul Ghoni, S.Ag, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Drs. H. Kasmuri, M.Si.
NIP. 196608221994031003

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT INDUSTRI OLEH KYAI KHUBAB IBRAHIM DI DESA KALISARI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh:
Miftachul Kirom
131411036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 09 Juli 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19620107 199903 2 001

Sekretaris/Penguji II



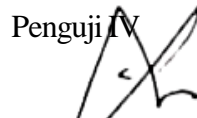
Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Penguji III



Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.
NIP. 1980031 12007101001

Penguji IV



Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

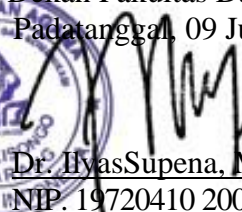
Pembimbing II



Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197707 092005011003

Disahkan oleh Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 09 Juli 2020.




Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Pengembangan Keberagaman Masyarakat Industri Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” benar-benar hasil karya sendiri, bukan menjiplak dari orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan dari penulisan skripsi. Pendapat atau temuan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

Miftachul Kirom

131411036

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa diharapkan syafa'atnya di hari akhir nanti, amin. Dengan izin Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Keberagaman Masyarakat Industri Oleh Kyai Khubab Ibrahim di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan keberagaman masyarakat industri yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Kalisari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam jurusan pengembangan masyarakat islam. Serta memberikan pengetahuan mengenai pengembangan keberagaman masyarakat industri.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam upaya penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis. Dengan ucapan syukur alhamdulillah semua upaya yang dilakukan penulis akhirnya dapat membuahkan hasil yakni skripsi dengan judul “Pengembangan Keberagaman Masyarakat Industri Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” dengan bantuan beberapa pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penyusun hendak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang Bapak Sulistio, S.Ag, M.Si. dan Skretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.
4. Bapak Abdul Ghoni, M.Ag, M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen dan staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengantarkan penulis hingga akhir studi.
6. Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan Universitas bersama staff, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memanfaatkan fasilitas dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Zaenudin dan Ibu Nur Wahidah, dan kepada kakak saya Qorri 'Aina dan adik saya Qorribul Mujib yang tidak mengenal lelah untuk memberikan do'a, dorongan dan kerja kerasnya demi kelancaran pendidikan penulis.
8. Kemudian kepada bapak/ibu guru penulis yang telah membimbing dan mendampingi, semoga Allah SWT selalu memberikan

anugrah kepada beliau-beliau dengan keberkahan dunia dan keberkahan akhirat.

9. Kepada teman-temanku, khususnya kepada Arif Hidayat, Nur Laily Sidqiyyah, Yaiqul Yasin, Sukma, Bayu Setiawan dan rekan-rekan lainnya, terimakasih atas bantuan dan dukungannya semoga kita semua menjadi manusia yang bermanfaat, amin.

Selain ungkapan terimakasih, peneliti juga menghaturkan ribuan maaf apabila selama ini peneliti telah memberikan keluh kesah dan segala permasalahan kepada seluruh pihak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga perlu adanya perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Semoga laporan ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan sosial.

Semarang,

Miftachul Kirom
131411036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Zaenudin dan Ibu Nur Wahidah yang telah memberikan berbagai bentuk kasih sayang dari mulai saya lahir kedunia sampai sekarang. Terima kasih kepada kedua saudara/i saya, mbak Qorri ‘Aina dan adik Qorribul Mujib yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
2. Almameter tercinta, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah SWT senantiasa menambahkan curahan rahmat, karunia, dan hidayahnya dan dapat menjadi insan yang memegang teguh keimanan kepada Nya serta kita semua dapat di kumpulkan kembali. Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Semarang,

Miftachul Kirom

131411036

ABSTRAK

Miftachul Kirom (131411036) : Pengembangan Keberagamaan Masyarakat Industri Oleh Kyai Khubab Ibrahim Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Pengembangan keberagamaan merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Namun masalah masyarakat desa yang kurang aktif dalam kegiatan keagamaan dikarenakan terkendala oleh kurangnya kesadaran masyarakat desa kalisari mengenai pentingnya nilai-nilai ajaran agama Islam. Sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian dari tokoh agama Islam yang ada di desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, sebagai penggerak dan memberikan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai dari ajaran agama Islam itu sendiri dan tentunya juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial. Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengembangan keberagamaan masyarakat industri yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim di desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan pengembangan keberagamaan masyarakat industri yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim di desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dalam memberi pemahaman mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam kepada masyarakat desa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitiannya yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui sumber data utama seperti tokoh agama Islam yang ada di desa Kalisari. sedangkan data skunder didapat kan melalui refrensi-refrensi yang berkaitan dengan pengembangan keberagamaan

masyarakat industri melalui buku, jurnal dan internet. Teknik analisis data meliputi : (1) Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan yang penting sehingga memberikan gambaran yang jelas untuk pengumpulan data selanjutnya. (2) penyajian data. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan lain sejenisnya, (3) penyimpulan. Hasil penelitian yang menjawab focus dari penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Proses pengembangan yang dilakukan Kyai Khubab yaitu memberikan dorongan kepada masyarakat agar menjalankan ajaran-ajaran agama dan mengajak dengan cara berinteraksi langsung secara tatap muka. Dalam upaya peningkatan keberagamaan yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim memiliki tahapan-tahapan, tahap awal dengan memberi nasihat dan arahan melalui kegiatan-kegiatan mengaji kitab dan alqur'an, tahap selanjutnya memberikan pemahaman mengenai akhlak; budi pekerti guna menambah wawasan masyarakat desa Kalisari agar menjadi lebih baik. Cara kyai Khubab Ibrahim dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat yaitu dengan mendekati secara personal ataupun kelompok dengan menyelipkan sedikit demi sedikit pemahaman mengenai agama, memberi keleluasan kepada masyarakat desa Kalisari yang bersedia mengikuti kegiatan keagamaan seperti; waktu pelaksanaan, materi yang ingin dibahas dan tempat pelaksanaan. Program pengembangan yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim adalah kuliah ahad pagi, tadarus al-Qur'an dan ngaji kitab. Gerakan pengembangannya yaitu meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat, agar masyarakat desa Kalisari mampu menjalankan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an dan assunah. Menjadikan pribadi yang kokoh dalam berperilaku, seperti, kejujuran, kedisiplinan, dan semangat.

Kata Kunci : *Keberagamaan Masyarakat, Proses Pengembangan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	10
2. Sumber dan Jenis Data	13

3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	15

BAB II PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT INDUSTRI

A. Pengembangan Masyarakat	
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat	17
2. Tujuan Pengembangan Masyarakat	19
3. Konsep Pengembangan	20
B. Keberagamaan	
1. Pengertian Keberagamaan	22
2. Aspek Keberagamaan	24
3. Fungsi Keberagamaan	26
C. Masyarakat Industri	
1. Pengertian Masyarakat Industri	27
2. Ciri-Ciri masyarakat Industri	29
3. Cakupan Masyarakat Industri	30

BAB III PROFIL KYAI KHUBAB IBRAHIM

A. Data Geografi dan Demografi Desa Kalisari	33
B. Profil Kyai Khubab Ibrahim	37
C. Keberagamaan Masyarakat Desa Kalisari.....	38
D. Proses Pengembangan Dan Kegiatan Keberagamaan Yang Dilakukan Oleh Kyai Khubab Ibrahim	43

**BAB IV ANALISIS MENGENAI PENGEMBANGAN
KEBERAGAMAAN YANG DILAKUKAN OLEH
KYAI KHUBAB IBRAHIM DI DESA KALISARI
KECAMATAN SAYUNG**

A. Analisis Keberagaman Masyarakat Desa Kalisari	47
B. Analisis Proses Pengembangan Keberagaman Masyarakat Desa Kalisari	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
C. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berubahnya masyarakat Desa menjadi masyarakat industri merupakan sesuatu perubahan yang tidak terhindarkan, bahkan perubahan yang terjadi kini begitu cepat, hampir setiap manusia tidak dapat mengontrol realitas yang sekarang ini telah berkembang begitu pesat. Sedangkan, pada struktur kesadaran individu, hampir tidak ada penolakan terhadap perkembangan situasi yang terjadi diluar dirinya, atau yang disebut oleh Herbert Marcuse sebagai '*desublimasi represif*'.¹ Menurut Berman (1983) ada tiga fase dalam sejarah perkembangan modernitas, dari ketiga fase tersebut memberi pengaruh yang signifikan bagi perubahan masa setelahnya. *Pertama*, dimulai sejak awal abad ke-16 hingga penghujung abad ke-18. Saat itu ditandai dengan adanya penegasan zaman modern sebagai zaman yang berbeda dengan sebelumnya. *Kedua*, munculnya revolusi Perancis dan timbulnya konflik dalam kehidupan sosial, politik dan individu. Revolusi Perancis memberikan dampak terhadap mudarnya struktur masyarakat yang feodalistik. *Ketiga*, munculnya difusi global merupakan dampak dari proses modernisasi yang lebih universal. Modernitas tersebut ternyata menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan yang kemudian memunculkan pengalaman baru.²

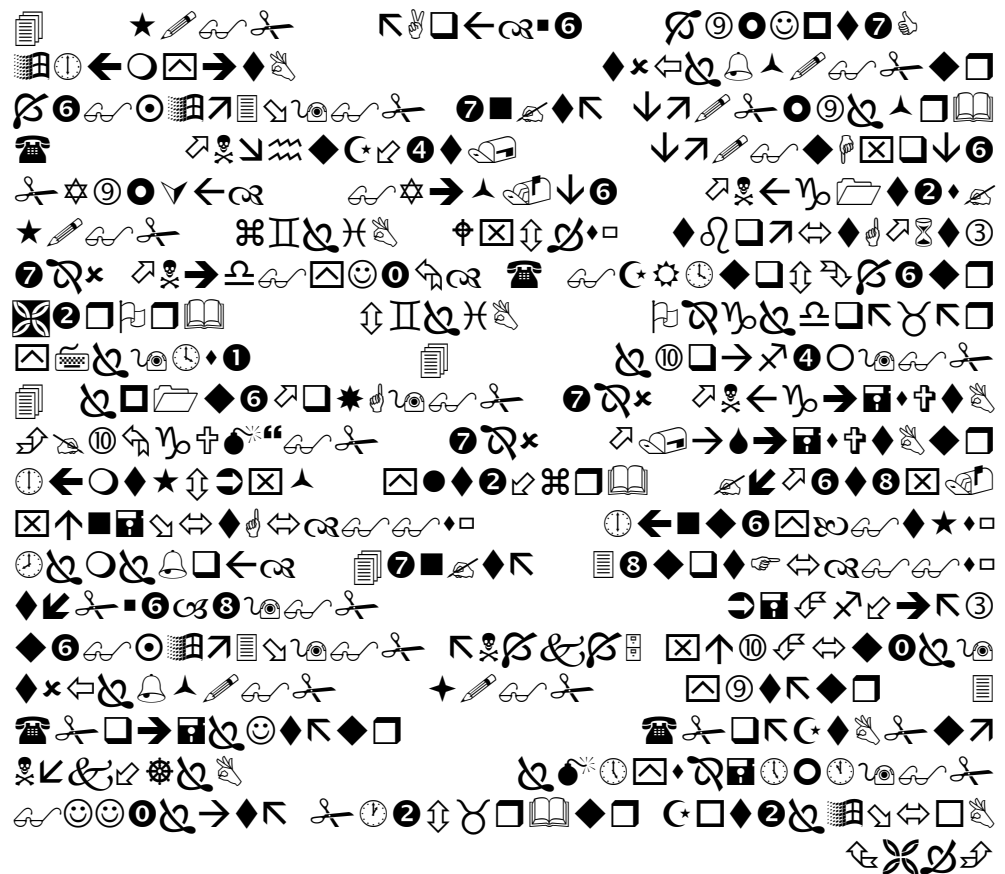
Modernisasi menimbulkan perubahan yang kentara pada hampir semua aspek kehidupan, tidak heran jika modernisasi dianggap sebagai proses transformasi nilai yang artinya untuk mencapai status modern, masyarakat secara sadar ataupun tidak, struktur dan nilai-nilai tradisional yang ada akan tergantikan dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern. Struktur masyarakat tradisional yang memiliki nilai-nilai sosial yang baik seperti gotong royong, empati dan simpati yang sangat kuat telah berubah menjadi pembagian kerja, dikarenakan kebutuhan dari masyarakat industri itu sendiri sangat kompleks dan

¹ Fachrizal A. Halim. *Beragama Dalam Belunggu Kapitalisme*. (Magelang :IndonesiaTera), 2002. h. xxvi

² Fachrizal A. Halim. *Beragama Dalam Belunggu Kapitalisme*. (Magelang :IndonesiaTera), 2002. h. 17

hanya dapat diselesaikan dengan pembagian tugas. Menurut Lewis Morgan, memberi pandangan bahwa munculnya modernitas akan menimbulkan keseragaman dan kelangsungan evolusi yang bermula dari kebutuhan materil manusia yang sifatnya universal dan *continue*. Mereka mendorong terciptanya teknologi baru, yang mengubah hampir keseluruhan ciri masyarakat, bentuk kehidupan dan organisasi pola, politik, nilai, kultur, dan kehidupan sehari-hari.³

Sebenarnya pola kehidupan masyarakat seperti ini telah tergambar dalam QS. Al-fath : 29.



Artinya: “Muhammad itu adalah utusan Allah SWT dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. kamu Lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah SWT dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.

³ Piotr Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media. 2017. h. 121

Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, Yaitu seperti tanaman yang di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah SWT hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar”.(QS. Al-fath : 29)

Dengan analogi yang indah, Allah SWT mengibaratkan orang-orang yang bersama Rasulullah SAW seperti tanaman yang tumbuh dari tunas sehingga menjadi pohon yang tegak lurus. Sebagaimana diketahui, pohon tumbuh secara perlahan dari struktur dan bentuk yang sederhana menjadi struktur dan bentuk yang kompleks. Pertumbuhan dan perkembangan ini disebut sebagai proses evolusi.

Proses industrialisasi tidak hanya berlaku di kota-kota besar, akantetapi juga berlaku bagi kota-kota kecil seperti, Demak Jawa Tengah. Industrialisasi, menurut Gunner Myrdal merupakan perwujudan dari berdirinya pabrik-pabrik besar dan modern yang dianggap sebagai simbol dari kemajuan.⁴ Selain itu juga, industrialisasi sering dianggap sebagai ‘kunci’ yang dapat membawa masyarakat menuju kepada kemakmuran dan kemajuan pembangunan ekonomi. Industrialisasi bukanlah suatu perjalanan sejarah yang milenial dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, masyarakat tradisional ke masyarakat modern, tetapi suatu evolusi yang multilineal.⁵ Johnson (1984) mengklasifikasikan akibat-akibat industrialisasi yang bersifat negatif terhadap kesejahteraan manusia, diantaranya keterasingan (*alienation*), yaitu perasaan keterasingan dari diri, keluarga dan kelompok sosial yang dapat menimbulkan apatis, marah dan kecemasan. Dampak lain terjadinya industrialisasi adalah adanya sekularisme,

⁴ M. Dawam Rahardjo. *Transformasi Pertanian, Industrialisasi, dan Kesempatan Kerja*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia). 1984. h. 3

⁵ Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*. Cet- VIII (Bandung : Mizan). 1998. h. 172

yaitu masyarakat membebaskan diri mereka dari agama, dengan lebih mengutamakan kehidupan duniawi daripada norma-norma agama.⁶

Tahap awal tampak bahwa agama mendominasi setiap lini kehidupan masyarakat, kemudian dengan adanya perkembangan akal dan budi daya manusia, maka mulai tampak gejala terjadinya proses pergeseran dominasi agama tersebut, yang selanjutnya agama tersingkirkan dalam kehidupan suatu masyarakat. Tersingkirnya dominasi agama dari kehidupan masyarakat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan sistem peradaban manusia tampak menjadi kehilangan arah dan tujuan yang pasti, sehingga mereka memerlukan lagi terhadap agama, bukan sebagai yang mendominasi, tetapi sebagai motivasi, petunjuk dan pengarah kehidupan mereka.⁷

Masyarakat industri adalah masyarakat yang telah terbentuk secara efisien dan efektif seperti halnya mesin. Adanya industrialisasi merupakan proses rasionalisasi dalam masyarakat yang menimbulkan pudarnya ikatan-ikatan tradisi setempat dan digantikan peranannya oleh hubungan-hubungan yang bersifat rasional, legal dan kontraktual.⁸ Perspektif pokok memudarnya masyarakat tradisional adalah perilaku dalam konteks perubahan sosial. Memudarnya masyarakat tradisional akan tampak jelas apabila dilihat dari tiga dimensi perubahan sosial, yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional. Perubahan struktur pada masyarakat tradisional merupakan akibat dari derasnya proses modernisasi dengan berbagai nilai atau teknologi yang ditawarkannya. Ciri utama modernisasi adalah semangat rasionalis dan positivistic. Perubahan pada masyarakat transisi terlihat jelas pada makna pribadi yang mengalami transformasi di dalam tatanan dan tata hidup sehari-hari.⁹ Hal ini sesuai dengan kondisi masyarakat khususnya pemuda yang ada di desa Kalisari kecamatan Sayung Kabupaten Demak, yang mana mereka lebih memilih

⁶ Frans Dahler. *Bahaya Sekularisme Sebagai Akibat Industrialisasi dan Dampak Teologis-Misiologisnya*. Jurnal Teologi Proklamasi Vol. 4 No.8. 2006. h. 73-82

⁷ Nurdinah Muhammad. *Antropologi Agama*, (Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press) 2007, h 1

⁸ Kuntowijoyo. *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*. Prisma. 1983. h. 65

⁹ M. Munandar Soelaiman. *Dinamika Masyarakat Transisi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). 1998. h. 94

meninggalkan profesi turun temurun dari orang tuanya yaitu petani dan perlahan-lahan menjalani profesi barunya sebagai buruh atau karyawan pabrik. Budaya yang ada di desa perlahan mulai memudar, yang dulunya masyarakat mempertahankan budaya seperti gotong royong sekarang tergantikan dengan sumbangan yang berupa materil.

Kalisari adalah desa yang terletak diantara Semarang dan Demak, sehingga proses evolusi masyarakat dari yang semula bercocok-tanam (*peasant*) lambat tahun bergeser menjadi pekerja pabrik (buruh). Terbukti dalam peta geografi dan demografi Desa Kalisari, dari luas tanah 383,21 ha yang digunakan sebagai lahan pertanian adalah 260,00 ha sedangkan sisanya digunakan sebagai pemukiman dan sarana prasarana umum lainnya. Banyak pabrik-pabrik yang berdiri di desa Kalisari baik itu yang berbentuk PT maupun rumahan yang dibangun sekitar desa, menarik minat masyarakat khususnya pemuda desa kalisari untuk memilih bekerja sebagai buruh pabrik dibanding menjadi petani, yang menurut mereka lebih simpel dan pasti dalam hal “gaji”. Tidak bisa dipungkiri, bahwa perubahan yang terjadi dari deras nya arus industrial membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi sukses dan memberi kehidupan yang lebih layak dalam hal kebutuhan ekonomi. Akan tetapi, Dampak lain dari industrial bagi masyarakat setempat memunculkan perubahan pola pikir dan mata pencarian masyarakat Kalisari khususnya bagi pemuda desa yang menganggap pekerjaan sebagai petani itu ribet dan hasilnya sedikit, bahkan juga tak menentu, dikarenakan Pola pikir masyarakat yang semakin praktis dan hedonis.

Berdirinya produksi rumah pengolahan barang mentah menjadi barang jadi membuat ekonomi warga desa Kalisari semakin meningkat, tidak heran jika dampak dari adanya industri kecil dan menengah menjadi pilihan untuk dijadikan sebagai lapangan pekerjaan. Dilihat dari kebudayaan desa, banyaknya kesibukan yang dialami oleh masyarakat dan gaya hidup yang semakin meningkat membuat masyarakat kurang memperhatikan kebudayaan yang sudah diwariskan secara turun temurun, akibatnya beberapa budaya yang ada mulai luntur, baik yang berbentuk lisan maupun perbuatan. Seiring perubahan yang terjadi akibat dari munculnya industri dan budaya baru serta teknologi yang semakin maju,

memberikan dampak yang signifikan bagi sikap beragama masyarakat desa kalisari, sikap tersebut meliputi; kurang aktif dalam mengikuti sosial keagamaan, kerana terkendala oleh faktor kesadaran, kesibukan dan lemahnya pemahaman masyarakat terhadap agama. Kondisi agama yang terjadi di desa kalisari ini masih cukup mencemaskan dilihat dari kondisi masyarakat desa yang masih awam akan pengetahuan agama yang dipeluknya, sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian dari tokoh agama Islam (Kyai) yang ada di desa, sebagai penggerak untuk menggerakkan dan memberikan pemahaman yang benar-benar akan merubah pola pikir masyarakat serta pemahaman yang dapat memahami isi dari agama, melaksanakan dengan benar dan menjaga nilai-nilai agama sebagai bekal dalam menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhiratnya.

Tokoh agama Islam yang biasa disebut kyai merupakan tonggak di desa kalisari, sebagai figur yang mampu menjadi agen dalam penanaman moral supaya dapat mengontrol perilaku individu dalam bertindak dan berperilaku di setiap sisi kehidupan sosialnya. Relasi antara sosial dengan agama sangat erat karena antara kedua sifat ini mempunyai kesinambungan dalam membentuk karakter masyarakat.

Kyai Khubab Ibrahim adalah salah satu figur diantara beberapa kyai di desa Kalisari. Beliau merupakan kyai yang terbilang signifikan dalam menggerakkan masyarakat desa dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, baik di masjid maupun di rumah beliau ketika menyebar luaskan ilmunya untuk dipahami oleh masyarakat setempat. Untuk kalangan pemuda biasanya beliau memberikan kajian dalam kitab seperti; safinatunnaja, amstilatut tashrifiiyah, fiqih, sorof dan nahwu. Sedangkan untuk kalangan dewasa seperti; al iqna' fi halli alfadzk abiy syuja'.

Selain kegiatan kajian kitab kuning dan baca tulis al-Qur'an, beliau juga mempunyai kegiatan lain, yaitu memberikan kontribusi terhadap permasalahan yang dialami oleh IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama) dan juga sering di percaya untuk mengisi pengajian-pengajian ketika ada hajatan di masyarakat, seperti Tahlilan, Manaqiban, serta Puputan. Inilah yang menjadikan Kyai Khubab Ibrahim sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat sebagai orang yang

mempunyai wibawa dan ilmu agama Islam dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat Desa Kalisari.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, peneliti ingin mengetahui perubahan yang terjadi dalam hal keberagamaan dan budaya masyarakat desa Kalisari, serta proses pengembangan keberagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim untuk masyarakat desa yang dalam penelitian “Pengembangan Keberagamaan Masyarakat Industri Oleh Kayai Khubab Ibrahim di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak” adalah sebagai fokus dari penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Keberagamaan masyarakat Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Proses Pengembangan Keberagamaan Masyarakat Industri Desa Kalisari Yang Dilakukan Kyai Khubab Ibrahim?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengolah, menganalisis dan menyimpulkan Keberagamaan Masyarakat Desa Kalisari dan proses Pengembangan Keberagamaan Masyarakat Industri Desa Kalisari Sayung Kabupaten Demak yang dilakukan Oleh Kyai Khubab Ibrahim dalam hal pemahaman nilai-nilai agama dan implementasi beragama bagi masyarakat Desa yang bekerja sebagai karyawan pabrik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dakwah pada umumnya, serta ilmu pengembangan masyarakat Islam pada khususnya, yang berkaitan dengan pengembangan keberagamaan.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang baik bagi program atau kegiatan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan program pengembangan yang dilakukan oleh pekerja sosial. Dan juga diharapkan masyarakat di lokasi penelitian dapat menggerakkan kegiatan pengembangan yang ada dengan bantuan data serta informasi yang telah dihasilkan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian. Berikut adalah beberapa rujukan yang peneliti sajikan supaya tidak terjadi kesamaan penulisan atau plagiasi:

Syaifudin Ma'mun Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2016. "Keberagamaan Tukang Ojek Online Di Kota Banjarmasin". Metode yang digunakan ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*) yakni penulis langsung melakukan penelitian untuk menggali data yang diperlukan yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini meliputi tukang ojek online di kota Banjarmasin yang berjumlah 80 orang. Sampel ditarik dengan menggunakan teknik wawancara yang berjumlah 17 orang untuk mengumpulkan data-data penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan beragama tukang ojek online di kota Banjarmasin dilihat dari pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam, untuk mengetahui faktor-faktor keberagamaan dan kegiatan keagamaan dalam kehidupan beragama mereka.¹⁰

¹⁰ <https://core.ac.uk/download/pdf/79443775.pdf>, diakses pada tanggal 30/10/2019, 08:45

Muhammad Rizal Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh 2015. “Pemahaman Keagamaan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus Desa Pusong Lama, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (interview dan observasi). Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pengaruh keagamaan bagi masyarakat di Desa Pusong Lama. Hasil dari penelitian di atas bahwa tingkat pemahaman keagamaan masyarakat nelayan sangat beragam. Di kalangan masyarakat nelayan pemahaman keagamaan orang tua cenderung lebih tinggi dibandingkan anak muda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Begitu juga dengan pengaruh keagamaan kehidupan masyarakat nelayan meliputi tiga aspek yaitu kerja merupakan tanggung jawab moral, disiplin kerja dan semangat kerja. Dengan memperbaiki pemahaman masyarakat melalui pendidikan keagamaan kemudian juga kerjasama orang tua untuk menyiapkan generasi yang lebih islami serta sosio kultural yang baik, begitu juga dengan tingkat pemahaman agama nelayan menjadi lebih baik.¹¹

Walidatul Ikromah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2016. Kualitas Keberagaman Masyarakat Muslim Di Sekitar Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun 2016. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian sebanyak delapan informan masyarakat perkampungan Kemiri, Somopuro, Cungkup dan Domas, Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, kualitas pendidikan agama Islam terhadap keberagaman masyarakat muslim mengalami penurunan dari masa ke masa. *Kedua*, adanya pengaruh masyarakat terhadap pemahaman dan keberagaman agama Islam. Kehidupan sosial keberagaman masyarakat ditemukan beberapa bukti bahwa adanya proses kristenisasi dengan melemahkan keimanan umat muslim melalui beberapa cara atau metode yang tidak banyak disadari oleh masyarakat muslim pada umumnya.

¹¹ <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2129/1/Untitled.pdf>, diakses tanggal 11/9/2019, 01:40

Data yang ditemui hampir non-muslim, bahkan sudah berpindah kepercayaan. Metode yang berhasil ditemui antara lain melalui pendidikan dan tawaran pekerjaan, pacarisasi, hamilisasi, pemikiran beda agama, bantuan tidak terbatas, dukungan tokoh masyarakat, kegiatan sosial masyarakat, dan membuat wadah bersama antara masyarakat muslim dan kristen.¹²

Imron Khusaeni Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017. Upaya Meningkatkan Kualitas Keberagamaan Masyarakat Nelayan Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Oleh Ustadz Abu Shokib Di Asrama Ath-Thaifin (Studi Kasus Pecandu “Miras”). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian tertentu dengan data yang bersifat kualitatif. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif, yaitu reduksi, display dan verifikasi data. Penelitian ini untuk meningkatkan kualitas keberagamaan masyarakat nelayan desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak oleh Ustadz Shokib di asrama Ath-Thaifin (studi kasus pecandu “miras”) cukup berhasil dengan menerima siapapun santrinya, mendampingi santrinya, dan keluarga santri, dan memeberikan materi agama serta memberi ruang eksistensi diri santri.¹³

Mabni, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alamuddin Makassar 2011. Sikap Keberagamaan Masyarakat Di Desa Pattopakang Kecamatan Mangarombong Kabupaten Takalar. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara luas sikap keberagamaan masyarakat desa secara sistematis dari suatu faktual dan cermat. Tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengetahui sikap dan perilaku masyarakat Desa Pattopakang terhadap keyakinan ajaran Islam serta mengetahui yang menyebabkan sehingga masyarakat Desa

¹² <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1373/>, diakses tanggal 11/09/2019, 01:36

¹³ <http://eprints.walisongo.ac.id/7889/1/104411022.pdf>, diakses tanggal 11/09/2019, 01:34

Pattopakang yang beragama Islam tetapi tidak melaksanakan syari'at Islam secara murni dan konsisten.¹⁴

Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa Persamaan dari penelitian di atas dan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan keberagaman masyarakat desa dan dari pengambilan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Subjek penelitian yaitu Kyai Khubab Ibrahim dalam meningkatkan keberagaman masyarakat desa.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dengan maksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek misalnya; persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi pengembangan masyarakat yang dikemukakan oleh Sander. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai refrensi kepustakaan yang membahas informasi yang berkaitan dengan judul. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

¹⁴ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3376/1/MABNI.pdf>, diakses tanggal 11/09/2019, 01:37

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT Remaja Rsdakarya). 2007. h. 6

Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis fenomena yang terjadi di Desa Kalisari dengan menggunakan wawancara kepada responden, untuk mengungkapkan atau menggambarkan kejadian yang ada dalam penelitian pengembangan keberagaman masyarakat industri Desa Kalisari.

2. Definisi Konseptual

a) Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Community Development*". Arti dari kata "*Community*" adalah komunitas atau masyarakat, sedangkan arti kata "*Development*" adalah perkembangan atau pengembangan. Kata pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengembangkan. Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang meliputi sektor seperti; ekonomi, religi, pendidikan, kesehatan, sosial-budaya dan sebagainya.¹⁶

b) Keberagaman

Keberagaman adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, meliputi pengalaman dan pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Bentuk keberagaman masyarakat Desa Kalisari adalah dari segi ibadah dan muamalah meliputi; sholat, yasinan, mauludan, mengkaji kitab dan lainnya, yang tujuannya adalah pemahaman serta implementasi agama di dalam lingkungan kerja, sosial dan keluarga.

c) Masyarakat Industri

¹⁶ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung : Refika Aditama) . 2014. h. 39

¹⁷ Muslim A. Kadir. *Teknologi Kejujuran Panitia Seminar dalam Rangka Dis Natalis IV STAIN Kudus 11-12 Maret*. 2001. h. 44

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.¹⁸ Pada dasarnya di dalam masyarakat industri, nilai prestasi dianggap serupa dengan kemampuan, upaya, dan kesuksesan individual. Pengutamaan prestasi ini berkembang dari dunia usaha keseluruhan masyarakat. Karena itu masyarakat industri memerlukan mobilitas sosial, minimal jika tidak maksimal, dan karena itu pula lembaga pendidikan di dalam masyarakat industri harus dikembangkan menjadi ajang berbagai badan yang mengalokasikan peranan.¹⁹ Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa masyarakat industri merupakan sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah yang mengutamakan nilai-nilai rasionalitas, prestasi, persamaan hak, dan pencapaian hasil.

Pendapat di atas sesuai latar yang ada di desa Kalisari, Banyaknya pabrik yg berdiri di dalam maupun disekitar desa Kalisari menjadikan ekonomi masyarakat desa kalisari semakin baik, dan kebanyakan industri yang ada di desa lebih kepada pembuatan barang dari bahan aluminium. Maka tak heran, pemuda desa lebih memilih menjadi buruh atau tenaga kerja dibanding menjadi petani.

3. Sumber dan Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang langsung bertanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Data primer ini juga bisa dikatakan

¹⁸ Sukirno Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi kedua, (Jakarta : PT. Karya Grafindo Pustaka). 1995. h. 54

¹⁹ Ralf Dahrendorf. *Konflik dan konflik masyarakat industri*, (jakarta : Rajawali), 1986, hlm 85

sebagai sumber utama. Data primer bisa berbentuk variabel atau kata-kata dan perilaku dari subjek yang berkaitan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber bukan utama yang memuat informasi atau data tentang penelitian tersebut dan bisa dilakukan sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber data primer. Adapun sumber data primer dalam penelitian adalah Kyai dan masyarakat desa. Dan sumber data sekunder adalah dokumen, foto-foto, dan sumber lain yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar tersebut, peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.²⁰ Sedangkan menurut Esterberg²¹, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan responden yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Jawaban-jawaban dari responden kemudian dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam seperti tape recorder.

Peneliti mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari beberapa informan persoalan yang berkaitan dengan judul. Melalui percakapan secara langsung dengan tokoh agama dan pemuda desa Kalisari yang

²⁰ Imam Gunawan. *MPK terori&praktek*. (Jakarta : Bumi Aksara). 2015. h. 160

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta) 2013, h. 231

bekerja sebagai buruh. Adapun informasi yang dimaksudkan adalah mengenai pengembangan keberagaman yang dilakukan oleh tokoh agama, pemahaman keagamaan dan perilaku masyarakat khususnya pemuda desa, serta budaya yang masih ada di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

b) Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian melalui pengamatan secara langsung di tempat atau objek yang diteliti.²² Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan peneliti, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol kendalanya (*realibitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*).²³ Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi (kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu), orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan itu.²⁴ Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan preposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.²⁵

Tahap observasi ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberagaman masyarakat desa terutama pemuda yang bekerja sebagai buruh. Peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengamati langsung pada aktifitas subyek guna memperoleh data yang valid. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku dan kejadian yang terjadi di desa Kalisari serta mengetahui kondisi kehidupan sosial, budaya dan keagamaan.

c) Dokumentasi

²² Suharsmi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta) 2006, h. 124

²³ Husman Husaini. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara) 1996, h. 54

²⁴ Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media) 2016, h. 161

²⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya). 2007 h. 174

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.²⁶ Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material seperti fotografi, video, film memo, surat, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengurai dan mengolah data mentah dari proses pengumpulan data (observasi-wawancara-dokumentasi) menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah sehingga hasil data yang diperoleh bisa bernilai valid. Miles dan Huberman membagi kegiatan dalam analisis data kualitatif menjadi tiga macam yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis. Data diperoleh ketika observasi, wawancara dan telah mendapatkan dokumentasi.

b) Display Data

Data display yaitu mengolah data setengah jadi menjadi dari proses reduksi data kemudian memasukkannya ke dalam suatu matriks kategorisasi tema. Sehingga akan mempermudah untuk diberikan kode tema yang jelas dan sederhana.

c) Verifikasi data

²⁶ Irwan Suhartono. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung : Remaja Rosdakarya) 1996, h. 70

²⁷ Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media) 2016, h. 179

Verifikasi adalah kesimpulan atau uraian dari seluruh data yang telah diselesaikan dengan disertai quote verbatim (lampiran naskah) wawancaranya.

Dari tahapan analisis tersebut, peneliti akan menggunakan teknik analisa data menurut Miles dan Huberman tersebut untuk mereduksi data, menampilkan atau memaparkan data, kemudian akan disimpulkan dengan uraian seperti metode di atas. Hal-hal yang akan diperlukan adalah terkait dengan data-data yang sesuai dengan judul peneliti.²⁸ Pada tahap ini peneliti memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang jelas, yang berkaitan dengan Pengembangan Keberagaman Masyarakat Industri Oleh Kyai Khubab Ibrahim di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

²⁸ Haris Herdiansyah. *Metodologi Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika). 2012. h. 157-178

BAB II PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT

A. Pengembangan Masyarakat

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Community Development*”. Arti dari kata “*Community*” adalah komunitas atau masyarakat, sedangkan arti kata “*Development*” adalah perkembangan atau pengembangan. Kata pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengembangkan. Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang meliputi sektor seperti; ekonomi, religi, pendidikan, kesehatan, sosial-budaya dan sebagainya.²⁹

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.³⁰

Sanders mengartikan pengembangan masyarakat lebih kompleks lagi. Menurutnya, pengembangan masyarakat mampu dikatakan sebagai suatu proses, metode, program, ataupun gerakan. Pengembangan masyarakat sebagai proses ketika mampu bergerak dari satu tahapan ke tahapan selanjutnya dan mengalami kemajuan perubahan. Selanjutnya pengembangan masyarakat sebagai metode karena adanya beberapa tujuan yang hendak

²⁹ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung : Refika Aditama). 2014. h. 39

³⁰ Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2013), h, 4

dicapai dengan cara sedemikian rupa. Kemudian pengembangan masyarakat diartikan sebagai program bilamana sebagai suatu gugus prosedur tersebut dijalankan maka kegiatan dianggap terlaksana dengan baik. Terakhir, pengembangan masyarakat dianggap sebagai gerakan ketika adanya suatu perjuangan dalam bentuk pengabdian masyarakat.³¹

Uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses dan usaha bersama dalam memecahkan, menyelesaikan problem masyarakat untuk menciptakan suatu kondisi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat itu sendiri. Kata kuncinya terletak pada upaya dalam menyelesaikan persoalan yang terdapat di masyarakat itu sendiri.

Pengembangan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari peran agama atau dakwah itu sendiri. Pengertian dakwah dapat ditelaah menggunakan metode etimologi dan pendapat tokoh. Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu “*da'a-yad'u-da'watan*” yang berarti mengajak menyeru dan memanggil.³² Dakwah menurut Toha Yahya Omar adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, yaitu keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³³ Dakwah yang digunakan dalam pengembangan masyarakat merupakan dakwah bil-Hal, maksudnya kegiatan dakwah yang menyeru dan mengajak yang dilakukan melalui tindakan atau perbuatan nyata. Contohnya, tindakan karya nyata yang hasilnya bisa dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.³⁴

Dakwah dalam perpestif ilmu dakwah, bentuknya dapat terbagi menjadi empat yaitu: *pertama, tabligh Islam*, sebagai upaya penerangan dan

³¹ Fredian Tonies Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Cet ke-2. (Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia). 2015. h. 33

³² Moh. Aziz Ali. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 2009, h, 6

³³ Munir Syamsul Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta : Amzah), 2008, h, 8

³⁴ Munir Syamsul Amin. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta : Amzah), 2008, h, 11

penyebaran pesan Islam. *Kedua, irsyad Islam*, sebagai upaya bimbingan dan penyuluhan Islam. *Ketiga, tadbir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan umat dalam menjalankan ajaran Islam melalui lembaga-lembaga dakwah. *Keempat, tathwir Islam*, sebagai upaya pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam.

Berdasarkan pembagian diatas, dakwah pengembangan masyarakat Islam tergolong kedalam bentuk dakwah tathwir atau tamkin Islam, yang di dalamnya terdapat pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat. Kemudian jika dilihat dari segi konteksnya pengembangan masyarakat Islam, lebih banyak menggunakan konteks dakwah yang berbentuk : *Pertama, dakwah fi'ah*, yaitu proses dakwah seorang da'i terhadap sekelompok mad'u secara tatap muka dan dialogis yang berlangsung dalam bentuk kelompok kecil dan kelompok mad'u yang sudah terorganisir. *Kedua, dakwah hizbiyah*, atau *jam'iyah*, yaitu proses dakwah yang dilakukan oleh da'i yang mengidentifikasikan dirinya dengan atribut suatu lembaga atau organisasi dakwah tertentu, kemudian mendakwahi anggotanya atau orang lain di luar anggota suatu organisasi tersebut. *Ketiga, dakwah ummah*, seorang da'i mendakwahi orang banyak melalui media mimbar atau media massa baik cetak atau elektronik dalam suasana monologis, dalam suasana bertatap muka atau tidak bertatap muka. *Keempat, dakwah syu'ubiyah qoba'iliyah*, seorang dai yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa tertentu mendakwahi mad'u yang beridentitas etnis dan budaya atau bangsa yang berbeda dengan dirinya.³⁵

2. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan suatu proses dan usaha yang dilakukan bersama dengan masyarakat dan dalam praktiknya lebih menekankan tentang keaktifan serta partisipasi bersama dalam rangka memecahkan, menyelesaikan kebutuhan bersama. Tujuan dari pengembangan masyarakat adalah *pertama*, Memberikan kekuatan, dorongan, dan motivasi

³⁵ Mukhlis Aliyudin, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009, hal. 8

terhadap individu atau masyarakat dalam memecahkan problem kehidupan. *Kedua*, Memberdayakan individu atau kelompok dengan penguatan kapasitas kesadaran, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada. *Ketiga*, Membangun dan membangkitkan semangat partisipasi individu atau masyarakat dalam mengikuti proses pengembangan masyarakat. *Keempat*, Mengembangkan dan membudayakan masyarakat untuk selalu memperbaiki kualitas hidup agar lebih baik lagi. *Kelima*, Memunculkan dan menciptakan sifat kemandirian individu atau masyarakat dalam menyelesaikan problem hidup sehingga mampu memutus rantai ketertinggalan, kebodohan, kemiskinan, dan sebagainya.³⁶

3. Konsep Pengembangan Masyarakat

Menurut David C. Korten konsep pembangunan masyarakat pada hakikatnya memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

- a) Keputusan dan inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibuat ditingkat lokal.
- b) Fokus utama adalah memperkuat kemampuan masyarakat miskin dalam mengawasi dan mengerahkan aset-aset untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan potensi daerah mereka sendiri.
- c) Memiliki toleransi terhadap perbedaan dan mengakui arti penting pilihan nilai individu dan pembuatan keputusan yang telah terdistribusikan.
- d) Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan sosial dilakukan proses belajar sosial di mana individu berinteraksi satu sama lain menembus batas-batas organisatoris dan dituntun oleh kesadaran kritis individual.
- e) Budaya kelembagaan ditandai dengan adanya organisasi yang mengatur diri sendiri (adanya unit-unit lokal) yang mengelola dirinya sendiri.
- f) Jaringan koalisi dan komunikasi pelaku lokal dan unit-unit lokal yang mengelola dirinya sendiri, mencakup kelompok penerima manfaat lokal,

³⁶ Dumasari. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar). 2014. h. 28

organisasi pelayanan daerah, pemerintah daerah, bank-bank pedesaan dan lain-lain akan menjadikan basis tindakan-tindakan lokal yang diserahkan untuk memperkuat pengawasan lokal yang mempunyai dasar luas atas sumber dan kemampuan lokal untuk mengelola sumber daya mereka.

David C. Korten memberi makna terhadap pembangunan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Menurutnya, pembangunan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan-batasan minimum manusia, yaitu kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spiritual.³⁷

Dakwah sebagai proses penyelamatan manusia dari berbagai persoalan yang merugikan, merupakan kerja nyata besar manusia, baik secara individu maupun sosial, yang dipersembahkan untuk Tuhan dan sesamanya. Dakwah merupakan kerja sadar dalam rangka menegakkan keadilan, meningkatkan kesejahteraan, menyuburkan persamaan, mencapai kebahagiaan berdasarkan sistem yang disampaikan Allah SWT.³⁸

Pengembangan dilihat dari konsep dakwahnya dapat diartikan sebagai proses dakwah dalam menciptakan kehidupan yang harmonis, dengan pembagian tugas yang jelas, yaitu ulama melaksanakan tugas pembinaan mental spiritual, umaro menganjurkan dan menegakkan yang makruf, sedangkan aparat keamanan berupaya mencegah yang mungkar. Dengan demikian akan sampailah pada tujuan yaitu kebahagiaan bersama. Korelasi antara dakwah dengan pengembangan masyarakat Islam merupakan proses pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*) yang ditopang oleh pribadi yang terbaik (*khairul bariyah*). Oleh sebab itu ,

³⁷ <https://green-leean.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep-dasar-pengembangan.html>

³⁸ Enjang AS dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, Bandung, Widya Padjadjaran, 2009, hal. 13-14.

proses dakwah membutuhkan sinergitas antara, ulama, umara, keamanan yang kemudian bekerjasama dan sama-sama kerja dengan tetap menjunjung tinggi dan memegang teguh ajaran Islam yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

B. Keberagamaan

1. Pengertian Keberagamaan

Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, meliputi pengalaman dan pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Bagi Durkheim, agama merupakan kekuatan *sui generis* yang maha dahsyat. Dengan itu, agama itu representasi atau simbol-simbol agama bukan hanya khayalan (*delusion*) juga bukan sekedar mengacu pada fenomena lainnya seperti kekuatan alam. Menurutnya, representasi agama ada dalam pikiran individu-individu demikian sehingga menanamkan dorongan egosentrisme dan mendisiplinkan individu agar bisa berhadapan dengan realitas luar. Oleh sebab itu, agama memiliki arti penting tindakan religius untuk merangsang individu-individu agar berpartisipasi secara positif dalam kehidupan sosial.⁴¹

Menurut Poerwadarminta, agama adalah segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa serta sebagainya) serta ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁴² Pengertian ini adalah pengertian dalam arti umum yaitu untuk semua jenis agama. Selanjutnya imbuhan “ke” dan “an” pada kata “beragama” menjadikan kata “keberagamaan” mempunyai arti cara atau sikap seseorang dalam memeluk atau menjalankan agama yang dipeluk atau dianutnya.⁴³ Dalam pembahasan

³⁹ Mukhlis Aliyudin, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 Juli-Desember 2009, hal. 10

⁴⁰ Muslim A. Kadir. *Teknologi Kejujuran Panitia Seminar dalam Rangka Dis Natalis IV STAIN Kudus 11-12 Maret*. 2001. h. 44

⁴¹ Zuly Qodir. *Sosiologi Agama Teori dan Perspektif KeIndonesiaan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2018. h. 85

⁴² Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1978, h, 19*

⁴³ Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1978, h, 20*

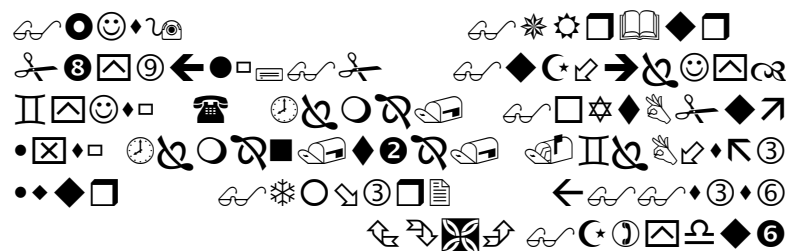
ini, istilah agama dimaksudkan sebagai agama Islam atau “*dinullah*” atau “*dinul haq*”, yaitu agama yang datang dari Allah atau agama yang haq.

Keberagamaan berasal dari kata dasar agama yang dalam *The Encyclopedia of Philosophy*, agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang selalu hidup, yakni kepada jiwa dan kehendak ilahi yang mengatur semesta dan mempunyai hubungan moral dengan umat manusia.⁴⁴

Berdasarkan sudut pandang kebahasaan-bahasa Indonesia pada umumnya “agama” dianggap sebagai kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang berarti “kacau”. Hal itu mengandung pengertian bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau.⁴⁵ Maksudnya orang yang memeluk agama dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan sungguh-sungguh, hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.

Inti dari agama adalah iman. Iman adalah percayanya hati dengan sesuatu yang tidak terlihat dengan mata dzahir. Tampaklah dengan mata hati. Islam seperti badan, iman seperti hati. Badan bersih, hati kotor tidak ada faedah. Keimanan yang bisa didapatkan dengan kejujuran, kepasrahan, kelapangan dada. Iman tidak adanya prasangka yang hina, tercela, takut melarat, susah dalam urusan dunia, karena bersandar di dalam yang *haq* Allah SWT.⁴⁶

Sebagai mana firman Allah SWT:



Artinya : “Dan Sesungguhnya Kami tatkala mendengar petunjuk (Al Quran), Kami beriman kepadanya. Barangsiapa beriman kepada Tuhannya, Maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.” (QS. Al-Jin – 13).

⁴⁴ Jalaludin Rahmat, 2005, h, 50

⁴⁵ Dadang Kahmad, 2002, h, 13

⁴⁶ M. Abdul Ghufron Al-Banten. *Kitabussamawi, Kalam Suryani dan Terjemahannya*, (PT. Duta Aksara Mulia). 2015. h. 195

Islam adalah agama yang terdiri dari dua dimensi yaitu sebagai keyakinan dan syariah yakni yang diamalkan. Kedua dimensi ajaran ini mempunyai hubungan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya yang tak bisa terpisahkan. Iman merupakan implementasi dari pada iman yang berupa norma-norma, yang bisa dijadikan pegangan seorang muslim. Oleh karena syariah akan mempunyai arti apabila dilandasi dengan keimanan yang benar. Dengan demikian keimanan, merupakan akidah yang pokok, di mana di atas iman berdirilah syariah Islam yang kemudian dari pokok itulah keluar cabang-cabangnya. Keduanya saling sambung menyambung yang diibaratkan bagai buah dan pohon sebagai sebab dan musababnya. Karena adanya hubungan yang sangat erat maka amal perbuatan selalu disertai dengan keimanan.⁴⁷

2. Aspek Keberagamaan

Kajian sosiologi terdapat banyak hal dalam hubungannya dengan agama yang sudah menjadi perhatian sosiologi agama, antara lain masalah kepercayaan (*belief*), peribadatan (*ritual*), masyarakat (*community*), lembaga atau kelembagaan (*institution*), dan masalah pengalaman keagamaan (*religion experience*).⁴⁸

Secara umum, keberagamaan terbagi menjadi tiga komponen dasar yang berupa pengetahuan, penghayatan, dan perbuatan.⁴⁹ Aspek pengetahuan berisi informasi berupa kepercayaan dari konstruk agama. Aspek afektif meliputi dimensi penghayatan terhadap keberadaan agama dan institusinya. Sedangkan komponen perilaku mewakili tampilan-tampilan riil berupa ritual, etis, finansial maupun sosial.

⁴⁷ Muslim A. Kadir. *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2003. h. 105

⁴⁸ M. Ridwan Lubis. *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. (Jakarta : KENCANA), 2015. h. 93

⁴⁹ Nafis Junalia. *Keberagamaan Masyarakat Islam Kota Madya Daerah Tingkat II Semarang*. (Semarang : Pemda Kodya Semarang dengan IAIN Walisongo). 1995, h. 9

Menurut Glock dan Stark dalam Widiyanta, ada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi ritual (*The Ritualistic Dimension*), dimensi kepercayaan (*The Ideological Dimension*), dimensi pengetahuan (*The Intellectual Dimension*), dimensi pengalaman (*The Experiential Dimension*), dimensi konsekuensi (*The Consequential Dimensi*).⁵⁰

- a. Ritual dalam beragama yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.
- b. Kepercayaan dalam beragama disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.
- c. Pengetahuan dalam beragama adalah menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi.
- d. Pengalaman dalam beragama adalah terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa do'anya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

⁵⁰ Dadang Kahmad. *Sosiologi Agama*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). 2002. h. 53-

- e. Konsekuensi dalam beragama yaitu mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam beragama saja orang tidak hanya sekedar percaya, akan tetapi juga menjalankan ritual atau praktek dalam beragama, serta mendalami agama yang dipercayainya dengan penuh ketulusan hati, sehingga muncul pengalaman-pengalaman dalam beragama yang berupa merasa dekat dengan Tuhannya. Setelah semua terlaksana akan timbul perilaku yang baik, yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama tersebut.

3. Fungsi Keberagamaan

Agama merupakan faktor yang sangat penting dan sangat menentukan bagi kehidupan jutaan manusia. Agama dapat mempersatukan dari berbagai suku dan bangsa di dunia ini. Agama dapat menjadi tali pengikat persaudaraan yang kekal, yang melampaui batas-batas wilayah atau geografi. Orang-orang beragama lebih dekat satu sama lain karena mereka mengenal seperangkat nilai-nilai dasar sebagai pedoman bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁵¹ Dalam setiap kebudayaan, agama adalah bagian yang paling berharga dari seluruh kehidupan sosial. Dia melayani masyarakat dengan menyediakan ide, ritual dan perasaan-perasaan yang akan menuntun seseorang dalam hidup bermasyarakat.⁵²

Agama memerankan beberapa fungsi : *pertama*, agama mendasarkan perhatiannya pada suatu yang berada di luar jangkauan manusia yang melibatkan takdir dan kesejahteraan. *Kedua*, agama menawarkan

⁵¹ Iis Giarti. *Agama, Masyarakat dan Budaya*. (Semarang : UNESA). 2009. h. 28

⁵² Daniel L. Pals. *Seven Theories Of Religion*. (Yogyakarta : IRCisoD), 2018. h. 195

hubungan transendental melalui pemujaan dan ibadat sehingga memberikan dasar emosional bagi perasaan aman. *Ketiga*, agama menyucikan norma-norma dan nilai-nilai masyarakat yang terbentuk. *Keempat*, berbeda dengan di atas, agama juga memberikan standar nilai dalam penilaian kembali secara kritis norma-norma yang telah melembaga dan kebetulan masyarakat membutuhkannya. *Kelima*, agama melakukan fungsi identitas yang penting.⁵³

Menurut Jalaludin ada delapan fungsi agama yaitu: agama sebagai fungsi edukatif, agama sebagai penyelamat, agama sebagai fungsi perdamaian, agama sebagai kontrol sosial, agama sebagai fungsi solidaritas, agama sebagai fungsi tranformatif, agama sebagai fungsi kreatifitas, dan yang terakhir adalah agama sebagai fungsi sublimatif.⁵⁴

C. Masyarakat Industri

1. Pengertian Masyarakat Industri

Masyarakat adalah sosok yang selalu berubah dan berkembang. Peradaban dan masyarakat industri akan mengubah corak dan struktur masyarakat dari tatanan masyarakat tradisional agraris menjadi tatanan masyarakat industri modern. Masyarakat menurut Durkheim adalah suatu ‘masyarakat moral’ dalam arti mengandung seperangkat norma dan nilai yang hidup baik di dalam fikiran anggotanya maupun di dalam pola hubungan sosialnya.⁵⁵ Masyarakat berarti suatu kelompok orang yang tinggal di suatu wilayah dan bekerja sama dan saling bergantung untuk menncapai tujuan mereka melalui organisasi-organisasi dan lembaga yang dibentuk diantara mereka.⁵⁶ Sedangkan industri dalam pengertian luas, mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang bersifat produktif. Menurut Moore (1965), munculnya industrialisasi tidak hanya

⁵³ M. Ridwan Lubis. *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. (Jakarta : KENCANA), 2015. h. 23

⁵⁴ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada). 2002. h. 247-249

⁵⁵ Ralf Dahrendorf. *Konflik dan konflik masyarakat industri*, (jakarta:rajawali), 1986, h. 83

⁵⁶ S.R. Parker. *Sosiologi Industri*, (jakarta : Bina Aksara),1985, h. 92

unsur pokok bagi pertumbuhan ekonomi secara mendasar, tetapi mengarah kepada penciptaan suatu budaya umum. Proses ini berlangsung secara kontinu yang selalu melibatkan sektor ekonomi, urbanisasi, transformasi sosial budaya menuju keseimbangan struktur sosial baru.⁵⁷

Pada dasarnya di dalam masyarakat industri, nilai prestasi dianggap serupa dengan kemampuan, upaya, dan kesuksesan individual. Pengutamaan prestasi ini berkembang dari dunia usaha keseluruhan masyarakat. Karena itu masyarakat industri memerlukan mobilitas sosial, minimal jika tidak maksimal, dan karena itu pula lembaga pendidikan di dalam masyarakat industri harus dikembangkan menjadi ajang berbagai badan yang mengalokasikan peranan.⁵⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa masyarakat industri merupakan sekelompok orang yang tinggal di suatu wilayah yang mengutamakan nilai-nilai rasionalitas, prestasi, persamaan hak, dan pencapaian hasil.

Keberadaan industri disuatu daerah baik dalam skala besar maupun skala kecil, akan memberikan pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dampak perubahan yang signifikan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian di mana terjadi pergeseran orientasi dari sektor pertanian ke sektor industri, tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Sebagaimana menurut Singgih (1991) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya akan mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri atau tidak. Misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, yang akan dipekerjakan sebagai karyawan di unit usaha baru tersebut.⁵⁹

⁵⁷ Adon Nasrullah Jamaluddin, sosiologi perkotaan : memahami masyarakat kota dan problematikanya. Bandung : Pustaka Setia, 2015, h. 219

⁵⁸ Ralf Dahrendorf. *Konflik dan konflik masyarakat industri*, (jakarta:rajawali), 1986, h. 85

⁵⁹ Bambang S. Singgih, *Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Di Daerah-Daerah Jawa Timur* (Jakarta : Depdikbud RI, 1991), hal. 6

2. Ciri-ciri Masyarakat Industri

Modernisasi melibatkan perubahan hampir segala aspek tingkah laku sosial, termasuk di dalamnya industrialisasi, urbanisasi, differensiasi, sekularisasi, sentralisasi, dan sebagainya. Pengaruh masuknya industri ke kawasan agraris (desa) telah menjadikan masyarakat tradisional, desa, dan agraris secara alami ikut berubah menjadi masyarakat modern, kota, kelurahan, dan industri. Salah satunya adalah perubahan status desa menjadi kelurahan.⁶⁰ Berikut ini adalah Ciri-ciri dari masyarakat industri:

- a) Meluasnya produksi massa barang-barang industri dengan menggunakan mesin.
- b) Hubungan pemilik dan pekerja bersifat utilitarian komersial (nilai kebermanfaatan atau nilai guna)
- c) Peralihan dari pekerjaan sektor pertanian kepada pekerjaan sektor pabrik
- d) Jumlah penduduk yang melek huruf seiring kebutuhan bidang pekerjaan yang lebih kompleks
- e) Adanya pembagian kerja (*spesialisasi*)
- f) Munculnya kesenjangan sosial
- g) Pola pikir yang rasional
- h) Kebutuhan dan gaya hidup semakin meningkat
- i) Individualisasi.⁶¹

3. Cakupan Masyarakat Industri

Ada beberapa kecenderungan umum yang ditimbulkan oleh perkembangan masyarakat industri. Kecenderungan tersebut menghasilkan bukti-bukti pertumbuhan organisasi yang berbeda-beda

⁶⁰ Adon Nasrullah Jamaluddin, *sosiologi perkotaan : memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Bandung : Pustaka Setia, 2015, h. 229

⁶¹ Adon Nasrullah Jamaluddin, *sosiologi perkotaan : memahami masyarakat kota dan problematikanya*. Bandung : Pustaka Setia, 2015, h. 228

tergantung kepada masyarakat di mana industri itu tumbuh. Maka kecenderungan itu meliputi:

a) Birokrasi

Munculnya perusahaan-perusahaan menciptakan suatu birokrasi yang memiliki kemampuan pengendalian suatu kelompok yang cukup canggih tetapi sering tidak manusiawi. Kecenderungan yang dihasilkan dari birokrasi tersebut dikarenakan terlalu panjangnya jenjang hirarki sehingga dirasakan suatu hubungan yang sangat jauh dan asing antara pimpinan dengan bawahannya. Selain itu, adanya formalitas dan regiditas yang terlalu ketat merupakan sumber ketidakpuasan bagi para pekerja terampil yang mengharapkan suatu kebebasan dalam pekerjaannya.

b) Manajerialisme

Organisasi industri merupakan suatu gambaran sekumpulan sumber ekonomi, dan ciri-ciri ini akan memberikan dampak positif terhadap masyarakat secara keseluruhan. Adanya organisasi industri tersebut tentunya pemilik perusahaan mengatur birokrasinya melalui sejumlah tenaga bayaran (para manajer), sehingga mereka mempunyai kekuasaan dan kontrol dalam organisasi industri.

F.W. Taylor mengemukakan ide utamanya dalam menempatkan efisiensi sebagai prinsip pokok bekerjanya organisasi. Efisiensi berarti penggunaan sumber daya yang seminimal mungkin dengan hasil sebaik mungkin. Prinsip dari efisiensi Taylor mengatakan bahwa efisiensi merupakan satu-satunya cara menuju progres. Sebagai implikasinya, progres menciptakan harmoni sosial, kenaikan upah pekerja sekaligus level produktivitas.

c) Konflik Politik

Menurut Kerr (1960) timbulnya berbagai konsekuensi politik terhadap masyarakat berdasarkan asumsi dari teori konvergensi, yaitu

masyarakat industri tumbuh berdasarkan model kelas, atau model massa atau berasal dari perubahan model totaliter monolitik menjadi model plural dari kelompok-kelompok kepentingan yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber ekonomi di dalam aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.⁶²

Ciri perubahan keberagamaan pasca industrialisasi tersebut dapat dilihat dari pupusnya norma-norma agama di tengah-tengah masyarakat seperti maraknya pergaulan bebas, sampai pada cara pandang dan gaya hidup masyarakat yang lebih memprioritaskan hal-hal yang bersifat material dan rasional, serta berkurangnya kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Jadi, agama bagi masyarakat industri sudah bukan hal terpenting dalam hidupnya, karena mereka memandang banyak perkara dan cerita abstrak yang terkandung dalam agama. Disamping itu masyarakat industri mempunyai kecenderungan kearah keduniawian (*seculer trend*) dan telah mengabaikan agama (*religious trend*).⁶³

⁶² S.R. Parker. *Sosiologi Industri*, (Jakarta : Bina Aksara), 1985, h. 268

⁶³ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 170

BAB III PROFIL KYAI KHUBAB IBRAHIM

A. Kondisi Geografi dan Demografi Desa Kalisari

Kecamatan Sayung merupakan jalur penghubung antara Semarang-Demak. Kecamatan Sayung memiliki 20 desa yang diantara salah satunya adalah Desa Kalisari. Desa Kalisari secara Geografis tidak memiliki pegunungan dan sebagian besar dataran rendah. Desa Kalisari memiliki luas wilayah keseluruhan 383,21 Ha, dimana luas wilayah menurut penggunaan sebagai persawahan adalah 261,00 Ha, sedangkan untuk luas pemukiman mencapai 33,00 Ha dan sisanya adalah untuk luas tanah sarana dan prasana yg lainnya. Berikut adalah tabel Luas tanah yang ada di Desa Kalisari:

Tabel. 1
Luas Wilayah Desa Kalisari

Luas wilayah menurut penggunaan	
Luas pemukiman	33,00 Ha
Luas persawahan	261,00 Ha
Luas perkebunan	0,00 Ha
Kuburan	3,00 Ha
Luas pekarangan	33,00 Ha
Luas taman	0,00 Ha
Luas perkantoran	0,50 Ha
prasarana lainnya	52,71 Ha
Total luas tanah	383,21 Ha

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2017

Desa Kalisari berbatasan dengan Desa Sayung di sebelah utara, Desa Jetaksari/Kudu di sebelah selatan, Desa Karangasem di sebelah timur, Desa Kudu di sebelah barat. Keempat Desa ini masih dalam cakupan wilayah Kecamatan Sayung. Desa Kalisari mempunyai enam dusun yaitu, Kalisari krajan utara, Kalisari krajan selatan, Pendilan, Dukuhan, Manggian, Dempel. Desa Kalisari berada di daerah dataran rendah, namun akses menuju desa ini terbilang mudah

karena letaknya berdampingan persis dengan perbatasan Semarang yaitu kecamatan Genuk. Fasilitas umum di Desa Kalisari seperti pasar, puskesmas terbilang kurang memadai, dikarenakan pasar dan puskesmas hanya terdapat di Kalisari Krajan selatan dan puskesmas yang terbilang kecil yang terletak disebelah kantor kelurahan Desa Kalisari bagian Krajan selatan.

Tabel. 2
Orbitasi Desa Kalisari

Jarak Ke Ibu Kota Kecamatan (Km)	4000
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	10 menit
Jarak Ke Ibu Kota Kabupaten/Kota (Km)	15000
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	1 Jam
Jarak Ke Ibu Kota Provinsi (Km)	20000
Waktu Tempuh dengan Kendaraan Bermotor (Jam)	1 Jam

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2017

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Kalisari memiliki jarak tempuh sedikit jauh untuk menuju ke kabupaten Demak maupun ke Kecamatan Sayung. Jarak tempuh desa Kalisari ke Kecamatan Sayung kurang lebih 4 km dengan waktu tempuh sepuluh menit. Sedangkan jarak tempuh Desa Kalisari ke Kabupaten Demak kurang lebih 15 km dengan waktu kurang lebih satu jam dan dari Desa ke Ibu Kota Provinsi kurang lebih 20 km dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam.

Tabel. 3
Jumlah Penduduk

Jenis	Jumlah
Laki-laki	5226 Orang
Perempuan	4934 Orang
Total	10160 Orang
Jumlah KK	3096 Orang
Kepadatan Penduduk	2,961,51 per KM

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2017

Desa Kalisari memiliki jumlah penduduk yaitu 11, 059 jiwa, dengan jumlah KK sebesar 3,429 yang dikategorikan laki-laki mencapai 5,705 jiwa dan

perempuan mencapai 5,354 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk per km² mencapai 2,554. Adapun daftar jumlah penduduk Desa Kalisari berdasarkan kriteria usia sebagai berikut:

Tabel. 4
Sebaran Penduduk Desa Kalisari Berdasarkan Usia

Laki-laki		Perempuan	
Usia 0-6 Tahun	649	Usia 0-6 Tahun	561
Usia 7 - 12 Tahun	475	Usia 7 - 12 Tahun	444
Usia 13 - 18 Tahun	477	Usia 13 - 18 Tahun	426
Usia 19 - 25 Tahun	693	Usia 19 - 25 Tahun	664
Usia 26 - 40 Tahun	1.499	Usia 26 - 40 Tahun	1.412
Usia 41 - 55 Tahun	890	Usia 41 - 55 Tahun	859
Usia 56 - 65 Tahun	285	Usia 56 - 65 Tahun	237
Usia 65 - 75 Tahun	118	Usia 65 - 75 Tahun	134
Usia >75 Tahun	109	Usia >75 Tahun	130
Jumlah	5.086		4.737

Tabel. 5
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kalisari

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
PNS	37 Orang	9 Orang
Pedagang Kelonntong	361 Orang	528 Orang
Peternak	13 Orang	7 Orang
Nelayan	18 Orang	0 Orang
Montir	39 Orang	0 Orang
Perawat Swasta	1Orang	7 Orang
Bidan Swasta	0 Orang	2 Orang

Ahli Pengobatan Alternatif	2 Orang	0 Orang
TNI	6 Orang	0 Orang
POLRI	2 Orang	0 Orang
Pengusaha kecil, menengah dan besar	14 Orang	1 Orang
Guru Swasta	27 Orang	19 Orang
Karyawan Perusahaan Swasta	1040 Orang	881 Orang
Jumlah Total	3,014 Orang	

Sumber : prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Kalisari adalah Karyawan Perusahaan Swasta mencapai 1.040 untuk laki-laki dan 881 untuk perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa desa Kalisari merupakan desa yang dalam pekejaan sehari-hari masyarakatnya sebagai karyawan pabrik, yang mana data tersebut sesuai dengan objek penelitian yaitu masyarakat industri.

B. Profil Kyai Khubab Ibrahim

Munculnya orang besar dari suatu keluarga besar maupun kecil merupakan anugerah dan kemurahan Allah SWT yang diberikan kepada hamba yang dikehendaknya. Kyai Khubab Ibrahim merupakan putra dari pasangan K. H. Salim dan Hj. Afifah, beliau lahir di Demak 20 November 1977 dan tinggal di Dukuhan Rt. 01 Rw. 03 Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Keluarga beliau merupakan keluarga besar, yang mana orang tua beliau merupakan tokoh agama Islam yang ada di desa Kalisari yang dihormati oleh masyarakat setempat. Hidup di tengah keluarga yang menjadi panutan masyarakat tentu membuat beliau mendapat pendidikan agama Islam yang baik dari orang tuanya sejak kecil. Semasa kecilnya, Beliau menempuh pendidikan dasar di desa Kalisari yang lebih tepatnya, SDN Kalisari 1&2, setelahnya beliau juga belajar di madrasah as-Salafiyah Dukuhan, lebih tepatnya pendidikan agama Islam jenjang awal untuk anak-anak usia SD yang kebetulan tempatnya berdekatan dengan rumah beliau. Selesai menempuh pendidikan sekolah dasar di desa kalisari, Beliau tidak melanjutkan jenjang pendidikan SMP, Beliau melanjutkan pendidikan

agama Islam di Sarang Rembang, tepatnya di pondok pesantren al-Anwar Rembang, di sana beliau menimba ilmu agama Islam secara mendalam sebagai santri.

Setelah menimba ilmu selama kurang lebih 14 tahun dari tahun 1991 sampai 2005 di pondok pesantren al-Anwar Rembang, beliau pulang kerumah dan mengajar sebagai guru madrasah di as-Salafiyah. Selain itu juga aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat. Setelah itu Beliau menikah dengan husnul khotimah, dan selama pernikahannya beliau dikaruniai 3 orang anak; Hafidz Khirbil Muhammad, Hafshoh, Hizbiyyah Falzah.

Selain itu, Beliau sering dimintai saran serta solusi atas masalah yang terjadi, baik itu di masyarakat maupun di IPNU (Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama) dan ANSOR. Pengaruh beliau dalam organisasi di masyarakat desa Kalisari begitu lekat, dikarenakan beliau mudah membaur dengan masyarakat termasuk organisasi yang ingin berdiskusi, memecahkan masalah serta mengaji. Selain itu, dalam memenuhi kehidupan ekonomi keluarga beliau mendirikan usaha percetakan kalender yang dibangunnya belakangan ini, dari situlah beliau mencukupi kebutuhan keluarga selain dari mengajar di madrasah as-Salafiyah.

C. Keberagamaan Masyarakat Industri Desa Kalisari

Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, meliputi pengalaman dan pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴ Agama merupakan kepercayaan. Setiap manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama. Seperti halnya agama Islam, Islam merupakan agama yang kaffah yaitu menyeluruh dan sempurna. Berikut adalah tabel agama masyarakat Desa Kalisari:

Tabel. 6
Pemeluk Agama Desa Kalisari

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	5226	4931
Kristen	0	3

⁶⁴ Muslim A. Kadir. *Teknologi Kejujuran Panitia Seminar dalam Rangka Dis Natalis IV STAIN Kudus 11-12 Maret*. 2001. h. 44

Hindu	0	0
Budha	0	0
Konguchu	0	0
Jumlah	5226	4934

Sumber : *prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2017*

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Masyarakat Desa Kalisari mayoritas beragama Islam dan penduduk masyarakat Desa tersebut mayoritas pribumi. Masyarakat Kalisari hidup dilingkungan yang beragama dan berbudaya, serta didukung dengan banyak tokoh agama Islam sehingga membuat masyarakat berperilaku sesuai yang diajarkan agama Islam. Oleh sebab itu, agama memiliki arti penting tindakan religius untuk merangsang individu-individu agar berpartisipasi secara positif dalam kehidupan sosial.⁶⁵ Untuk mengetahui keadaan keagamaan masyarakat Desa Kalisari tidaklah cukup dengan mengetahui jumlah pemeluk agama, akan tetapi aspek-aspek yang lain perlu diketahui juga seperti sarana peribadatan yang dimiliki Desa Kalisari. berikut adalah tabel sarana Peribadatan yang ada di Desa:

Tabel. 7
Sarana Ibadah Desa Kalisari

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	3
Mushola	38
Jumlah Total	41

Sumber : *prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/2017*

Masyarakat Desa Kalisari beragama Islam, serta syari'at menjadi pedoman bagi masyarakat. Masyarakat mengetahui mana yang sesuai ajaran agama Islam dan mana yang tidak sesuai dengan syari'at Islam. Dengan adanya agama, masyarakat dapat menyeimbangkan antara prioritas dunia dan akhirat. Perkembangan keagamaan masyarakat Desa Kalisari perlahan mulai meningkat. Adanya tokoh agama Islam yang disebut Kyai, memberikan semangat yang tinggi bagi masyarakat Desa Kalisari. Strategi tokoh agama Islam dalam menggerakkan

⁶⁵ Zuly Qodir. *Sosiologi Agama Teori dan Perspektif KeIndonesiaan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar), 2018. h. 85

masyarakat sangat baik karena mempunyai kharismatik dan menjadi panutan bagi masyarakat Desa.

Berbicara mengenai keberagaman masyarakat desa Kalisari hampir memiliki kesamaan di desa-desa lainnya, yakni salah satunya memegang teguh keyakinan dan menjalankan segala bentuk ajaran agama. Hal ini merupakan sebuah tindakan untuk memperkuat hubungan manusia dengan sang pencipta.

Keberagaman yang ada di Desa Kalisari meliputi:

a. Rejeban

Kegiatan Rejeban merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati isra' mi'raj. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara besar-besaran maupun sederhana, dan diadakan oleh tokoh agama Islam yang ada di desa Kalisari dengan mengundang kyai terkenal dari luar desa atau kota.

b. Mauludan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati kelahiran nabi muhammad SAW, kegiatan ini juga dilakukan secara besar-besaran seperti peringatan isra' mi'raj. Dalam kegiatan ini lebih spesifik, dikarenakan kegiatan dilaksanakan untuk mengenang kembali kelahiran dan perjuangan dakwah nabi dalam menyebarkan agama Islam. Kegiatan mauludan diadakan setiap malam jum'at sehabis sholat isya'.

c. Tahlilan

Kegiatan tahlilan biasanya dilakukan setiap malam jum'at sehabis sholat maghrib dan dilaksanakan untuk mendoakan arwah saudara-saudari yang telah meninggal dengan bacaan tahlil dan yasin, serta do'a yang diwakilkan oleh Kyai yang ada di desa Kalisari.

d. Suroan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati bulan muharram, biasanya acara ini dilaksanakan di mushola dan masjid, yang dipimpin oleh imam mushola atau masjid. Kegiatan suronan ini, biasanya masyarakat membuat bubur suro dan sayur, serta makanan tersebut dikirim di masjid atau mushola terdekat dengan mengundang masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan dengan cara berdo'a bersama dan makan bersama.

Salah satu hal penting dalam sejarah Nabi Muhammad SAW ialah bagaimana beliau memanfaatkan masjid sebagai basis kegiatan umat Islam. Nabi Muhammad SAW selalu memanfaatkan masjid sebagai pusat seluruh kegiatan umat sehingga masjid menjadi hidup dan umat akan meramaikan dan memakmurkan masjid. dalam kegiatan keagamaan hendaknya masyarakat meneladani sikap dan perilaku dari Nabi Muhammad SAW dengan memakmurkan dan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti, ngaji, berjanji, tadarus, mauludan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya. banyak dari masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Desa Kalisari. dalam setiap kegiatan keagamaan seperti, mauludan, tadarus al-Qur'an, kuliah ahad pagi, ngaji kitab kuning dan sebagainya, tentu tidak lepas dari adanya partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi tersebut berupa keikutsertaan masyarakat Desa Kalisari dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid.

Perubahan dari masyarakat agraris menuju masyarakat industri mengakibatkan Keadaan masyarakat desa kalisari mengalami perubahan sikap terhadap kegiatan keberagamaan. Masyarakat mulai menurun dalam hal kegiatan keagamaan, hal ini disebabkan oleh sistem kerja industri yang mengharuskan masyarakat untuk menghabiskan waktu mereka disektor pekerjaan industri.

Berdirinya pabrik-pabrik baik dalam skala perusahaan maupun rumahan membawa dampak perubahan dalam masyarakat Kalisari, perubahan tersebut mempengaruhi tradisi yang dijalankan di desa Kalisari mengalami pengikisan. Hal ini disebabkan adanya perubahan pola hidup masyarakat Desa Kalisari. sehingga kegiatan keagamaan dari masyarakat Desa Kalisari mengalami penurunan. Padahal dalam hubungannya, antara agama dan industri dapat diserasikan, karena agama sebagai pembentuk perilaku masyarakat supaya berperilaku adil, jujur, disiplin dan aktif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan pekerjaannya sebagai karyawan pabrik. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan masyarakat terhadap sang pencipta menjadi teralihkan kearah materil. Seperti kegiatan berjudi, pemenuhan kebutuhan yang berlebih, dan ingin hidup praktis.

Keadaan keberagaman masyarakat Desa Kalisari mengenai kegiatan keagamaan mengalami penurunan, dikarenakan kurangnya waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang disebabkan oleh kesibukkan masyarakat dalam pekerjaan, yang mana dari data mata pencaharian masyarakat Desa Kalisari mencapai 3.014 orang, yang kebanyakan dari masyarakat desa Kalisari berprofesi sebagai karyawan buruh mencapai 1.921 orang. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata masyarakat desa Kalisari berprofesi sebagai karyawan pabrik yang mana waktu yang dibutuhkan lebih banyak di dalam pabrik. Sehingga tidak heran jika masyarakat Desa Kalisari mengalami penurunan dalam hal keberagaman, baik itu dalam kegiatan tahlilan, mauludan, tadarus al-Qur'an dan ngaji kitab. Menurut Kyai Khubab Ibrahim penurunan dalam keberagaman masyarakat desa Kalisari terjadi dikarenakan masyarakat kurang begitu memahami dan peka terhadap agama Islam itu sendiri dikarenakan masyarakat disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Sebelum masyarakat desa Kalisari mengikuti kegiatan keagamaan, masyarakat masih kurang memperhatikan mengenai ajaran agama Islam, seperti kurangnya intensitas solat berjamaah, mengaji, tahlilan, mauludan dan tadarus al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kesadaran tentang pentingnya agama bagi kehidupan itu minim, ditandai dengan lebih mementingkannya kehidupan duniawi. Setelah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim melalui penyisipan materi-materi keagamaan dalam kegiatan tahlilan, mauludan maupun perkumpulan warga Kalisari. Selain itu, beliau memberikan motivasi dan fasilitas untuk menarik minat masyarakat desa Kalisari dalam meningkatkan kembali minat masyarakat desa Kalisari terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan dan menambah pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai agama Islam. Tentu proses yang dilakukan oleh Kyai Khubab dalam meningkatkan kembali intensitas beragama masyarakat tidak mudah, namun dengan kesabaran dan semangat beliau dalam berdakwah, Masyarakat desa Kalisari mulai menerima dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. dalam prosesnya, kondisi keberagaman masyarakat desa Kalisari mulai membaik, dilihat dari sikap keberagaman masyarakatnya yang mulai menjalankan sholat berjamaah, ikut serta dalam

tadarus al-Qur'an dan mengaji, meskipun masyarakat desa Kalisari sibuk dengan pekerjaan mereka sebagai karyawan pabrik.

Adanya sikap keberagamaan yang sudah muncul di dalam masyarakat, membuat masyarakat desa perlahan mulai berperilaku jujur, baik, disiplin dan rajin dalam kehidupan sehari-hari baik itu dilingkungan keluarga, sosial maupun lingkungan kerja. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa Kalisari semakin membaik dari sebelumnya, dikarenakan masyarakat menerima, mendengarkan dan memahami materi-materi mengenai keagamaan yang disampaikan oleh kyai Khubab Ibrahim yang tentunya kegiatan tersebut tak terlepas dari peran aktif masyarakat desa Kalisari. Sehingga masyarakat desa mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai agama Islam dari kegiatan keagamaan dan menerapkan apa yang menjadi hukum-hukum wajib agama Islam dan hukum-hukum sunnah agama Islam.

D. Proses Pengembangan Keberagamaan dan Kegiatan Pengembangan Keberagamaan Masyarakat Desa Kalisari Yang Dilakukan Oleh Kyai Khubab Ibrahim

Pengembangan Masyarakat mampu dikatakan sebagai suatu gerakan ketika adanya bentuk perjuangan dalam bentuk pengabdian masyarakat.⁶⁶ Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim, beliau merupakan salah satu kyai yang berada di desa Kalisari yang mempunyai semangat tinggi untuk menggerakkan masyarakat ke arah yang lebih baik. Bermula dari kekhawatirannya terhadap warga Desa Kalisari yang semakin hari semakin mengalami penurunan dalam hal keberagamaan, hal tersebut tak terlepas dari banyaknya kesibukan masyarakat desa kalisari dalam pekerjaan masing-masing, yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam pekerjaan sebagai karyawan pabrik.

Melihat perubahan keberagamaan masyarakat desa Kalisari yang semula aktif menjadi menurun, membuat Kyai Khubab tergerak untuk mendekati

⁶⁶ Fredian Tonies Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Cet ke-2. (Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia). 2015. h. 33

masyarakat desa Kalisari, meskipun pada dasarnya tidak secara langsung melainkan melalui proses. Hal ini dibuktikan melalui pengabdian beliau dalam mengembangkan keberagaman di kalangan masyarakat saat ini, dari kegiatan keagamaan rutinan hingga penanaman moral sejak dini kepada anak-anak di desa Kalisari. Menurut Kyai Khubab Ibrahim pada dasarnya dulu dan sekarang tidak ada perbedaan yang signifikan, akan tetapi masyarakat mulai berubah dalam mata pencaharian dan penurunan dalam hal cara beragama masyarakat Desa Kalisari. Dalam prosesnya, Kyai Khubab Ibrahim memberikan dorongan kepada masyarakat desa Kalisari supaya menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Hal ini diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan keagamaan oleh bapak kyai Khubab Ibrahim untuk diikuti oleh masyarakat desa Kalisari. kegiatan tersebut berupa mengaji kitab, kuliah ahad pagi dan ngaji al-Quran tanpa memberi syarat khusus dalam pengikutsertaan kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut supaya masyarakat benar-benar termotivasi untuk menjalankan kewajiban sebagai seorang mukmin dan sebagai makhluk sosial supaya berperilaku adil, jujur, disiplin dan tekun.

Kyai Khubab Ibrahim memaparkan bahwa warga Desa Kalisari kurang aktif dalam kegiatan keagamaan, dalam prakteknya, warga Desa belum mempunyai kesadaran mengenai pentingnya belajar dan memahami agama Islam. Mereka lebih menyibukkan diri dengan kehidupan duniawinya dibanding akhiratnya, kyai Khubab mengatakan, *“ibarat kita sudah di dalam rumah koq kita malah mencari rumah, kan aneh?, ibarat kita sudah hidup di dunia koq masih saja mencari dunia, kan tidak masuk akal?. Inilah pentingnya warga mengetahui dan sadar akan kehidupan selanjutnya, jika tidak diimbangi dengan keimanan serta pemahaman dasar-dasar agama yang memadai pasti akan mengikuti budaya-budaya baru yang mempengaruhi karakter dari individu serta kelompok masyarakat desa kalisari.”*⁶⁷

Di sisi lain, kyai khubab mempunyai inisiatif memberikan sentuhan-sentuhan berupa ajakan melalui perkumpulan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 5 maret 2020, jam 09.30 WIB

mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan guna meningkatkan kualitas dan intensitas masyarakat dalam keberagamaan. hal itu tergambar ketika kyai Khubab mengatakan, *“warga desa kalisari ini kalau tidak diberi rangsangan serta fasilitas belajar membaca al-qur’an dan kitab, mungkin mereka tidak ada keinginan untuk belajar dan memahaminya. Dan kalau toh mereka ingin belajar? Mereka bingung mau belajar di mana dan dengan siapa? Nah inilah pentingnya di desa Kalisari dibentuk adanya kegiatan-kegiatan pemahaman agama Islam. Bermula dari permasalahan itu, ada inisiatif untuk mengajak, memfasilitasi warga desa dari yang mulai sekolah dasar sampai yang sudah mempunyai istri pun tidak masalah dan silahkan jika berkenan ikut dalam pengkajian kitab dan pemahaman membaca al-qur’an. Saya tidak membatasi baik itu yang bisa maupun yang belum bisa membaca al-quran dan kitab, baik yang pernah mondok maupun belum pernah mondok, anak kecil maupun yang dewasa. Yang terpenting, mereka mau mengikuti dan serius untuk belajar. Karena jika tidak ada semangat untuk belajar dan konsisten, ya cukup susah juga untuk bisa dan paham”*.⁶⁸

Sesuai dengan hubungan pengembangan masyarakat dengan dakwah itu sendiri yaitu sama-sama mengajak masyarakat Desa untuk berperan aktif dalam meningkatkan kualitas beragama supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui kegiatan keagamaan yang diadakan oleh kyai Khubab Ibrahim. Oleh karenanya dakwah tidak bisa dilepaskan dari peran mad’u dan da’i sebagai subjek dalam pengembangan keberagamaan masyarakat itu sendiri.

Beliau berharap pengembangan agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan penyisipan materi keagamaan ketika dalam perkumpulan dapat menanamkan jiwa kedisiplinan dalam diri warga desa khususnya karyawan pabrik, karena dengan tertanamnya jiwa kedisiplinan di dalam diri masyarakat desa Kalisari tentunya tidak dengan mudah dipengaruhi oleh orang lain dan menjadi dirinya sendiri tanpa harus menjadi diri orang lain. Pengetahuan tentang agama serta implementasi di dalam perilaku bermasyarakat itu sangat penting, karena orang hidup di dalam masyarakat dan tentu mereka berkomunikasi,

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 27 Februari 2020, 10:00 WIB

berkumpul dengan masyarakat. Oleh karenanya, Kyai Khubab mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan bukan tanpa tujuan, beliau memberikan fasilitas baik di rumah beliau ataupun di masjid sebagai sarana untuk memberikan wejangan keagamaan yang bertujuan untuk mengajak, mengembangkan budaya belajar membaca al-Qur'an, memahami dan mengimplementasikan ilmu keagamaan di dalam perilaku bermasyarakat.

Proses pengembangan kyai Khubab Ibrahim dalam upaya peningkatan keberagaman masyarakat desa Kalisari dengan memberikan arahan dan nasihat yang baik, memberi motivasi kepada masyarakat dan memberikan bimbingan melalui kegiatan mengaji kitab dan al-qur'an, dengan maksud menambah wawasan masyarakat desa Kalisari dalam ilmu agama. Memberikan bimbingan kepada masyarakat desa Kalisari dengan cara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada hari;

- a) Malam selasa, biasanya kegiatan ngaji al-Qur'an diadakan setelah sholat maghrib dan diikuti oleh anak-anak usia 8-10 tahun yang bertempat di rumah Kyai Khubab. Materi yang biasanya diajarkan membaca al-Qur'an.
- b) Malam rabu, kegiatan ngaji kitab dilaksanakan setelah solat isya' dan diikuti oleh pemuda Desa yang sifatnya umum, kegiatan ini biasanya bertempat di masjid. Materi yang diajarkan meliputi; fiqih dan pandangan tentang kehidupan.
- c) Malam kamis, kegiatan ngaji kitab dilaksanakan habis isya' dan diikuti rata-rata pemuda dan orang dewasa yang notebene sudah pernah mondok. Biasanya bertempat di masjid dan materi yang disampaikan memang lebih berat yaitu ushul fiqih dalam kitab Jum'ul Jawami'.
- d) Malam jum'at, kegiatan ngaji kitab tafsir dilaksanakan setelah isya', bertempat di masjid dengan mayoritas yang mengikuti orang dewasa. Materi yang disampaikan adalah tafsir jallalain.
- e) Minggu pagi, kegiatan kuliah ahad pagi diadakan karena sebagai tambahan kegiatan di hari minggu, khusus bagi remaja Desa Kalisari. kegiatan ini dilakukan setiap hari minggu pagi jam 06.30- 07.30 di

masjid Nurussalam Kalisari. Kegiatan ini diikuti oleh remaja desa Kalisari yang dibimbing langsung oleh Kyai Khabab Ibrahim, yang mana kegiatan ahad pagi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca alqur'an serta makna yang terkandung dalam ayat alqur'an. Manfaat dari adanya kegiatan kuliah ahad pagi ini adalah memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi remaja yang sekolah SMP/MTS dan SMA/MA supaya menjadi bekal mereka dalam menjalani hidup dan berperilaku sesuai apa yang telah mereka ketahui dari kegiatan tersebut.

Manfaat dari kegiatan ngaji di atas adalah memberi pemahaman mengenai ilmu agama yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja.

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN KEBERAGAMAAN MASYARAKAT INDUSTRI DESA KALISARI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK OLEH KYAI KHUBAB IBRAHIM

A. Analisis Keberagamaan Masyarakat Industri Desa Kalisari

Berbicara mengenai keberagamaan masyarakat desa Kalisari hampir memiliki kesamaan di desa-desa lainnya, yakni salah satunya memegang teguh keyakinan dan menjalankan segala bentuk ajaran agama. Hal ini merupakan sebuah tindakan untuk memperkuat hubungan manusia dengan sang pencipta. Sesuai dengan pendapat Muslim, Keberagamaan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan agama, meliputi pengalaman dan pelaksanaan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹ Kegiatan Keberagamaan yang ada di Desa Kalisari meliputi:

1. Rejeban

Kegiatan Rejeban merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperingati isra' mi'raj. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara besar-besaran maupun sederhana, dan diadakan oleh tokoh agama Islam yang ada di desa Kalisari dengan mengundang kyai terkenal dari luar desa atau kota.

2. Mauludan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati kelahiran nabi muhammad SAW, kegiatan ini juga dilakukan secara besar-besaran seperti peringatan isra' mi'raj. Dalam kegiatan ini lebih spesifik, dikarenakan kegiatan dilaksanakan untuk mengenang kembali kelahiran dan perjuangan dakwah nabi dalam menyebarluaskan agama Islam. Kegiatan mauludan diadakan setiap malam jum'at sehabis sholat isya'.

3. Tahlilan

Kegiatan tahlilan biasanya dilakukan setiap malam jum'at sehabis sholat maghrib dan dilaksanakan untuk mendoakan arwah saudara-saudari yang

⁶⁹ Muslim A. Kadir. *Teknologi Kejujuran Panitia Seminar dalam Rangka Dis Natalis IV STAIN Kudus 11-12 Maret. 2001.* h. 44

telah meninggal dengan bacaan tahlil dan yasin, serta do'a yang diwakilkan oleh Kyai yang ada di desa Kalisari.

4. Suroan

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati bulan muharram, biasanya acara ini dilaksanakan di mushola dan masjid, yang dipimpin oleh imam mushola atau masjid. Kegiatan suronan ini, biasanya masyarakat membuat bubur suro dan sayur, serta makanan tersebut dikirim di masjid atau mushola terdekat dengan mengundang masyarakat sekitar, kegiatan ini dilakukan dengan cara berdo'a bersama dan makan bersama.

Perubahan masyarakat desa Kalisari dari yang semula agraris menuju masyarakat industri mengakibatkan adanya perubahan sikap terhadap kegiatan keberagamaan. Minat masyarakat mulai menurun dalam kegiatan keagamaan, hal ini disebabkan oleh sistem kerja industri yang mengharuskan masyarakat untuk menghabiskan waktu mereka disektor pekerjaan industri. Karena masyarakat industri adalah masyarakat yang berorientasi kepada pencapaian hasil serta terikat oleh peraturan-peraturan baru yang bersifat kontrak, maka tidak heran masyarakat menjadi terpaku kepada pemenuhan kebutuhan hidup yang materil, sehingga keberagamaan masyarakat desa Kalisari menjadi terkikis.

Berdirinya pabrik-pabrik baik dalam skala perusahaan maupun rumahan membawa dampak perubahan dalam masyarakat Kalisari, perubahan tersebut mempengaruhi tradisi yang dijalankan di desa Kalisari mengalami pengikisan. Hal ini disebabkan adanya perubahan pola hidup masyarakat Desa Kalisari. sehingga kegiatan keagamaan dari masyarakat Desa Kalisari mengalami penurunan. Padahal dalam hubungannya, antara agama dan industri dapat diserasikan, karena agama sebagai pembentuk perilaku masyarakat supaya berperilaku adil, jujur, disiplin dan aktif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan pekerjaannya sebagai karyawan pabrik. Seperti yang dikemukakan oleh Jalaludin yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi agama bagi kehidupan sosial masyarakat adalah agama sebagai kontrol sosial dan agama sebagai transformatif, yang artinya bahwa agama dapat mengubah sifat, perilaku dan keadaan masyarakat supaya lebih baik dan teratur. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan

masyarakat terhadap sang pencipta menjadi teralihkan kearah materil. Seperti kegiatan berjudi, pemenuhan kebutuhan yang berlebih, dan ingin hidup praktis.

Keadaan keberagamaan masyarakat Desa Kalisari mengenai kegiatan keagamaan mengalami penurunan, dikarenakan kurangnya waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang disebabkan oleh kesibukkan masyarakat dalam pekerjaan, yang mana dari data mata pencaharian masyarakat Desa Kalisari mencapai 3.014 orang, yang kebanyakan dari masyarakat desa Kalisari berprofesi sebagai karyawan buruh mencapai 1.921 orang. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata masyarakat desa Kalisari berprofesi sebagai karyawan pabrik yang mana waktu yang dibutuhkan lebih banyak di dalam pabrik. Sehingga tidak heran jika masyarakat Desa Kalisari mengalami penurunan dalam hal keberagamaan, baik itu dalam kegiatan tahlilan, mauludan, tadarus al-Qur'an dan ngaji kitab. Menurut Kyai Khubab Ibrahim penurunan dalam keberagamaan masyarakat desa Kalisari terjadi dikarenakan masyarakat kurang begitu memahami dan peka terhadap agama Islam itu sendiri dikarenakan masyarakat disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing.

Berkaca dari perubahan sisi keberagamaan masyarakat Desa Kalisari ini cukup mencemaskan dilihat dari kondisi masyarakat desa yang masih kurang memperhatikan mengenai pengetahuan tentang agama Islam yang mereka yakini. Berangkat dari adanya permasalahan tersebut, ada seorang ulama yang tergerak untuk menangani masalah keagamaan dalam menggerakkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Kalisari, sehingga timbul tindakan pengembangan keberagamaan di desa Kalisari yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim, yang mana dalam pengembangannya beliau memberikan fasilitas baik itu berupa tempat untuk kegiatan ngaji kitab dan al-Qur'an, dan juga beliau dengan senang hati membimbing masyarakat Desa Kalisari dalam mendalami ilmu agama Islam.

Keberagamaan di kehidupan masyarakat bermacam-macam. Seperti halnya di Desa Kalisari. Keberagamaan di Desa Kalisari ada yang melatarbelakangi. Menurut Kyai Khubab Ibrahim, yang melatarbelakangi keberagamaannya adalah

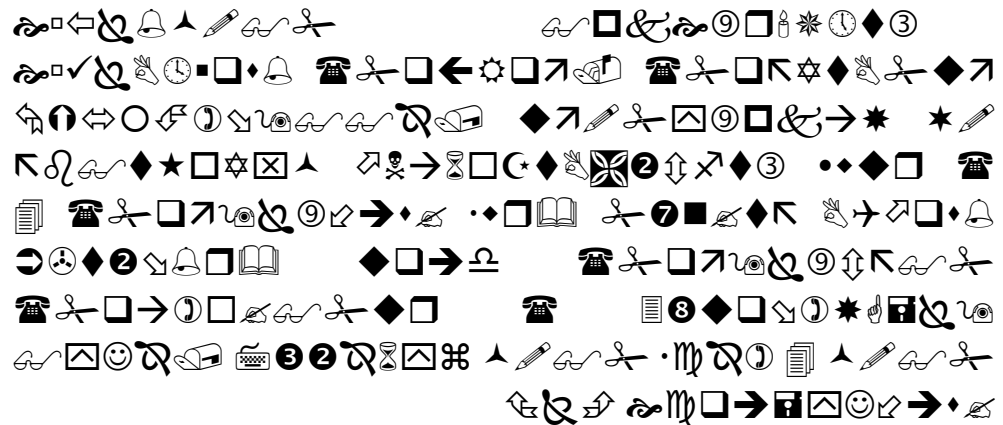
kurang aktifnya masyarakat dalam ke kegiatan-kegiatan keagamaan. menurut beliau,

“ Kurang aktifnya masyarakat Desa mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Kalisari yang membuat saya tergerak untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Semua itu terjadi karena kurang kesadarannya masyarakat mengenai ilmu agama Islam, dan juga banyak budaya-budaya luar desa masuk dan mempengaruhi masyarakat Desa”.⁷⁰

Wawancara di atas memberi penjelasan bahwa masyarakat desa Kalisari dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan kurang aktif, dikarenakan masyarakat kurang menyadari pentingnya agama bagi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini timbul kekhawatiran dari kyai Khubab, sehingga beliau tergerak untuk mengajak dan memberi dorongan kepada masyarakat agar lebih mengetahui, mendalami dan mempraktekan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan mengaji kitab dan mengaji al-Qur'an.

Setelah adanya industri, tradisi yang dijalankan di desa Kalisari mengalami pengikisan. Hal ini disebabkan adanya perubahan pola hidup masyarakat desa Kalisari. Sehingga kegiatan keberagamaan masyarakat desa Kalisari menjadi rancau atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari keyakinan masyarakat terhadap sang pencipta menjadi teralihkan kearah materil. Seperti berjudi, pemenuhan kebutuhan yang berlebih, dan ingin hidup praktis. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di desa Kalisari di atas, Sangat penting bagi masyarakat memiliki keberagamaan yang kuat. Keberagamaan yang kuat itu ditandai dengan sikap yang baik dan positif, serta taat dalam menjalankan ajaran agama Islam. Keberagamaan yang kuat juga sebagai pondasi bagi kehidupan masyarakat, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja. Pengamalan terhadap keberagamaan masyarakat Industri Desa Kalisari dilakukan agar dapat menumbuhkan sikap kejujuran, kedisiplinan, dan rajin dalam perilaku sehari-hari. Setiap orang harus memiliki sikap kejujuran, kedisiplinan, dan rajin sebagaimana yang termuat dalam QS. Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 27 Februari 2020, 10:00 WIB



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Departemen Agama RI, 2002:).

Ayat diatas menjelaskan bahwa diperintahkan kepada orang-orang beriman agar membiasakan diri untuk selalu menegakkan kebenaran dalam melakukan perkara dunia maupun akhirat (agama) dengan penuh rasa ikhlas. Ayat ini diterangkan bahwa bentuk kejujuran itu adalah menyatakan kebenaran dalam persaksian secara adil, tanpa didasari unsur apapun, kepada siapapun sekalipun terhadap musuh. Karena apabila terjadi ketidakadilan maka akan timbul perpecahan di masyarakat karena telah hilangnya rasa percaya. Sikap kejujuran, kedisiplinan, rajin itu harus dimiliki oleh setiap manusia dalam kehidupan masyarakat maupun lingkungan kerja. Oleh karena itu, keberagamaan masyarakat industri dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar dapat tercapai sikap-sikap tersebut.

Agama itu sangat penting bagi manusia. Kehidupan masyarakat juga harus dilandasi oleh agama yang kuat. Misalnya, dalam lingkungan kerja, karyawan

pabrik yang memiliki pemahaman dan kesadaran akan keyakinannya sudah barang tentu bekerja sesuai dengan tuntunan dalam al-Qur'an yaitu adil, jujur, amanah dan ikhlas. Posisi agama dalam membangun keberagamaan masyarakat industri di Desa Kalisari sangat penting untuk dimiliki dan dijalankan oleh masyarakat desa, baik itu tokoh masyarakat maupun masyarakatnya sendiri. Kyai Khubab mengungkapkan:

“agama itu adalah dasar penting bagi umat muslim sebagai pembentuk dan pelaksanaan perilaku umat. Seperti sholat, ada hadist yang mengatakan *'assolatu imaduddin'* sholat adalah tiangnya agama. Nah, agama itu ibarat sholat, jika muslim yang tidak melaksanakan shalat, tiang ini lama kelamaan akan ambruk. Sama halnya dengan agama, jika orang muslim tidak menguatkan keagamaannya tentu akan bernasib sama seperti tiang itu”.⁷¹

Jika ditarik kesimpulan dari penuturan Kyai Khubab Ibrahim bisa digaris bawahi bahwa agama mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat industri Kalisari. Menurut beliau, agama itu merupakan seluruh hal yang dengan hal itu untuk menyembah Allah, artinya dengan keyakinan hati, dengan lisan, gerakan seluruh badan, dan mengikuti tingkah laku Nabi. Sehingga kyai Khubab Ibrahim itu menjaga dan mempraktekan agama Islam sehari-hari di masyarakat. Pandangan beliau tentang keagamaan masyarakat industri Kalisari adalah Agama itu sebagai dasar penting bagi umat muslim sebagai pembentuk dan pelaksanaan perilaku dan sikap umat.

B. Analisis Pengembangan Keberagamaan Oleh Kyai Khubab Ibrahim

Pengembangan masyarakat merupakan suatu usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pengembangan masyarakat mampu dikatakan sebagai proses, metode, program atau gerakan. Tujuan besar dilakukannya pengembangan masyarakat adalah untuk peningkatan kualitas hidup yang semakin baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim dalam proses Pelaksanaan pengembangan keberagamaan masyarakat yang dilakukannya sebagai berikut;

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 5 maret 2020, jam 09.30 WIB

1. Proses pengembangan yang dilakukan Kyai Khubab yaitu memberikan dorongan kepada masyarakat agar menjalankan ajaran-ajaran agama dan mengajak dengan cara berinteraksi langsung secara tatap muka. Dalam upaya peningkatan keberagamaan yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim memiliki tahapan-tahapan, tahap awal dengan memberi nasihat dan arahan melalui kegiatan-kegiatan mengaji kitab dan alqur'an, tahap selanjutnya memberikan pemahaman mengenai akhlak; budi pekerti guna menambah wawasan masyarakat desa Kalisari agar menjadi lebih baik.
2. Metode pengembangannya yaitu dengan membujuk, memberi fasilitas baik itu tempat ataupun ilmu, pendekatan khusus berkelanjutan. Cara kyai Khubab Ibrahim dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat yaitu dengan mendekati secara personal ataupun kelompok dengan menyelipkan sedikit demi sedikit pemahaman mengenai agama, memberi keleluasan kepada masyarakat desa Kalisari yang bersedia mengikuti kegiatan keagamaan seperti; waktu pelaksanaan, materi yang ingin dibahas dan tempat pelaksanaan.
3. Program pengembangan yang dilakukan adalah kuliah ahad pagi, tadarus al-Qur'an dan ngaji kitab. Dalam upaya yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim, beliau memiliki inisiatif kegiatan yang dijalankan di masyarakat desa Kalisari guna meningkatkan sikap keberagamaan masyarakat desa. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak ada batasan usia, status, dan pekerjaan.
 - a. Kegiatan kuliah ahad pagi
Kegiatan ini ditujukan untuk anak usia SMP dan SMA. Pembahasan materi yang disampaikan dalam kegiatan ini lebih kepada tafsir al-Qur'an. Kegiatan dilaksanakan pada hari minggu pagi jam 06.30 – 08.00 WIB.
 - b. Kegiatan ngaji al-Qur'an
Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Kyai Khubab Ibrahim setiap hari setelah sholat maghrib. Dengan diikuti mulai dari anak-anak dan remaja desa Kalisari. tujuannya membantu masyarakat desa

Kalisari supaya bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.

c. Kegiatan ngaji kitab

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah kyai Khubab Ibrahim setelah sholat maghrib dan setelah sholat isya'. Kegiatan ini diikuti pemuda sampai orang tua, dengan kata lain sifatnya umum. Materi yang disampaikan berupa kitab tafsir jallalain, ushul fiqih dalam kitab Jum'ul Jawami'.

4. Gerakan pengembangannya yaitu meningkatkan sikap keberagaman masyarakat, agar masyarakat desa Kalisari mampu menjalankan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an dan assunah. Menjadikan pribadi yang kokoh dalam berperilaku, seperti, kejujuran, kedisiplinan, dan semangat.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Kalisari dilakukan setiap hari dan yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dari kalangan semua orang, baik yang bekerja sebagai karyawan pabrik maupun tidak, anak kecil hingga dewasa. Kyai Khubab mengatakan,

"kegiatan ngaji dilakukan setiap hari, tepatnya setelah habis maghrib dan habis isya'. Untuk jumlah orang yang mengikuti ngaji itu banyak, sekitar 40-an orang baik itu perempuan dan laki-laki. Kegiatan keagamaan itu diikuti oleh macam-macam kalangan, dari anak SD sampai yang sudah bekerja itu ada. Rata-rata usia 20 tahun ke-atas."⁷²

Berdasarkan penuturan yang dikemukakan oleh kyai Khuabab Ibrahim menunjukkan bahwa dalam kegiatan pengembangan keberagaman beliau tidak hanya mengutamakan orang dewasa, namun juga beliau memberikan pengajaran kepada anak-anak usia sekolah dasar mengaji al-qur'an beserta tajwidnya. nah di sini terlihat kentara bahwa kyai Khubab tidak memilih-milih orang dalam melakukan bimbingan mengaji. Hal ini sesuai dengan prinsip Pengembangan masyarakat yaitu upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara

⁷² Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 5 maret 2020, jam 09.30 WIB

berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil dari pengembangan keberagaman yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim menunjukkan data hasil dari sesudah mengikuti kegiatan mengaji . sesuai dengan aspek keberagaman yang meliputi, aspek ritual, aspek pengetahuan, aspek kepercayaan, aspek pengalaman, dan aspek konsekuensi. Berikut keterangannya:

1. Aspek Ritual

Masyarakat Desa kalisari secara ritual keagamaan, penduduknya taat dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama, Seperti sholat, puasa, dan mengaji.

Wawancara dengan pak Mutholib,”sebelum saya mengikuti ngaji yang diadakan kyai Khubab, sholat saya kurang saya perhatikan mas. Saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, namun setelah saya mendapat pemahaman dari Kyai Khubab mengenai pentingnya sholat bagi seorang muslim dan juga manfaatnya sholat bagi hidup, hati saya menjadi terbukakan menjalankan ibadah sholat berjamaah tepat waktu.”⁷³

2. Aspek Kepercayaan

Kondisi kepercayaan masyarakat Desa Kalisari sangat baik dalam menjaga keimanan dalam beragama, yang mana keyakinan itu dibangun berdasarkan pengetahuannya mengenai al-Qur’an dan assunnah.

Menurut penuturan dari pak Hamam, “semenjak adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab, masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan tersebut dan alhamdulillah keimanan agama warga desa Kalisari semakin membaik, termasuk juga saya selaku orang yang bersyukur dapat mengaji dengan beliau, sehingga saya menjadi sangat yakin dengan agama Islam yang saya yakini ini.”⁷⁴

3. Aspek Pengetahuan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Mutholib, pada tanggal 15 juni 2020, jam 20.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Hamam pada tanggal 15 juni 2020, jam 20.00 WIB.

Pengetahuan masyarakat desa kalisari mengenai agama islam itu didapat dengan cara mendengarkan dan memahami dari pengajian yang diadakan oleh Kyai Khubab Ibrahim, sehingga pengetahuan tentang agama islam masyarakat Desa Kalisari mengalami kemajuan.

Menurut kang Rofik, “saya bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu pabrik kayu, sebelum mengikuti kegiatan mengaji serta tadarus al-qur’an, saya belum memahami secara mendalam tentang agama Islam. Namun, setelah lama mengikuti kegiatan tersebut, berdasarkan apa yang dijelaskan oleh kyai khubab ibrahim mengenai nilai-nilai agama Islam, saya semakin mengerti dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam.”⁷⁵

4. Aspek pengalaman

Ada perubahan sikap dari Pengalaman keagamaan masyarakat desa Kalisari diantaranya kejujuran, kedisiplinan, rajin semakin nampak dalam perilaku sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja.

Kang Qobir mengatakan “semenjak saya ikut dalam kegiatan keagamaan di rumah Kyai Khubab Ibrahim, saya merasakan perubahan yang terjadi dari sebelum mengikuti kegiatan dan sesudahnya, perubahannya menjadi lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT, dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya.”⁷⁶

5. Aspek konsekuensi

Pada aspek ini, masyarakat desa Kalisari setelah mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai agama Islam dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim, yang bentuk kegiatannya ngaji kitab dan tafsir al-Qur’an, masyarakat semakin menerapkan apa yang menjadi hukum-hukum wajib agama Islam dan hukum-hukum sunnah agama Islam. Dari penuturan Kang Afif, selaku warga yang mengikuti kegiatan mengaji, “alhamdulillah kegiatan mengaji

⁷⁵ Wawancara dengan kang Rofiq pada tanggal 15 Juni 2020, jam 21.30 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan kang Qobir pada tanggal 15 juni 2020, jam 21.30 WIB.

kitab dan al-qur'an yang diselenggarakan oleh Kyai Khubab sangat bermanfaat sekali, saya menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah".⁷⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh kyai Khubab Ibrahim memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa Kalisari, hal itu terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap sikap keberagamaan yang mereka jalankan. Sesuai dengan tujuan dari pengembangan masyarakat yaitu mengembangkan dan membudayakan masyarakat untuk selalu memperbaiki kualitas hidup agar lebih baik lagi.

Setiap melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan pasti tidak luput dari hambatan. Hambatan tidak cuma terjadi di kegiatan keagamaan. Namun, di semua kegiatan yang pernah dilakukan pasti ada hambatan. Hambatan ini juga dapat memecahkan suatu masalah yaitu dari dorongan diri kita sendiri dan dibantu oleh tokoh masyarakat Desa Kalisari yaitu Bapak Kyai Khubab Ibrahim. Bapak Kyai Khubab Ibrahim mempunyai cara untuk meminimalisir hambatan dari kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mengembangkan masyarakat di Desa Kalisari ini. Menurut Beliau:

“Hambatan lebih kepada waktu yang ada dari pemuda-pemudi yang ikut mengaji, istilahnya menyesuaikan mereka. Karena mereka juga kan disamping ngaji disini juga pagi ada yang sekolah dan juga bekerja”.⁷⁸

Pengembangan keberagamaan yang dilakukan masyarakat industri desa Kalisari sering juga terjadi hambatan. Hambatannya berupa waktu yang ada dari pemuda-pemudi yang ikut mengaji, istilahnya menyesuaikan mereka. Karena disamping mengaji sebagian besar mereka pada pagi hari ada yang sekolah dan juga bekerja. Hambatan lainnya yaitu kurangnya kesadaran mengenai pentingnya mengetahui dan memahami agama sebagai pondasi kehidupan. Dari hambatan yang dialami beliau, terselip juga harapan untuk mereka.

⁷⁷ Wawancara dengan kang Afif pada tanggal 15 Juni 2020 jam 21.30 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 5 maret 2020, jam 09.30

Selain hambatan disamping itu terselip juga harapan bagi tokoh masyarakat terhadap masyarakat desa Kalisari. Harapan tersebut dapat mendorong masyarakat agar lebih baik dalam beragama, bersosialisasi, berperilaku di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja. Semua itu nantinya akan kembali kepada sisi positif untuk diri kita sendiri. Menurut Kyai Khubab:

“Harapannya, kegiatan-kegiatan ngaji yang selama ini dilakukan bersama menjadi berkah bagi semua, menjadikan manusia yang taat kepada perintah Allah dan tentunya mampu mempraktekan ilmu itu baik dalam perilaku, perkataan dan perbuatan sehari-hari dalam lingkungan sosial maupun lingkungan kerja”.

Pengembangan keberagaman masyarakat industri dilakukan melalui pemahaman dan pembiasaan, yang didukung dengan ajakan, pemberian motivasi, dan pendekatan khusus berkelanjutan. Proses pengembangan masyarakat dilakukan oleh tokoh agama Islam yaitu bapak Kyai Khubab Ibrahim. Tokoh tersebut memiliki kualifikasi sebagai seorang tokoh yang berkompeten dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa ini.

Kyai Khubab Ibrahim dalam proses pengembangan melalui ajakan dan penerapan dari kegiatan keagamaan yang ada di Desa Kalisari. Metode tersebut merupakan bagian dari dakwah. Biasanya dakwah identik dengan ceramah dan nasihat, dengan pendekatan persuasif dan penerapan praktek dari kegiatan-kegiatan keagamaan tidak hanya dengan ceramah. Pelaksanaan pengembangan didukung dengan ruangan yang tersedia, kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib dan isya'. Masyarakat menyukai cara penyampaian yang diberikan oleh bapak Kyai Khubab Ibrahim, karena dalam cara penyampaian dan memberikan pemahaman itu sangat baik dan jelas kepada masyarakat. Masyarakat dapat memahami materi kegiatan keagamaan sehingga ditunjukkan dengan perubahan yang dialami oleh mereka. Masyarakat yang sebelumnya tidak bisa mengaji sekarang menjadi bisa dan rutin untuk mengaji.

Pengembangan keberagaman masyarakat industri tidak terlepas dari tokoh dan masyarakat Desa Kalisari. Tokoh agama Islam (Kyai) merupakan orang yang membantu, menangani dan memotivasi masyarakat. Bapak Kyai Khubab Ibrahim

melakukan pengembangan dengan mengajak pemuda-pemudi melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keberagaman masyarakat industri Desa Kalisari yang lebih baik. Bapak Kyai Khubab Ibrahim pada proses pengembangannya terhadap masyarakat dilakukan dengan berbagai upaya yang terdiri dari mengajak, pemberian motivasi dan memfasilitasi. Beliau mengatakan:

“Upaya saya mengajak pemuda pemudi Desa belajar ngaji, baik itu ngaji al-Quran maupun kitab. Dan yang terpenting tidak memaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang lebih jelasnya memberikan sentuhan-sentuhan, ajakan serta memfasilitasi kegiatan tersebut baik berupa tempat kegiatan maupun ilmu”.⁷⁹

Proses pengembangan yang dilakukan kyai Khubab Ibrahim dengan tiga cara yaitu mengajak, pemberian motivasi, dan memfasilitasi kegiatan berupa tempat maupun ilmu. *Pertama*, tokoh masyarakat menggunakan cara secara ajakan dimaksudkan sebagai upaya pengembangan dengan cara membujuk secara halus dan penuh kasih sayang. Pendekatan semacam ini sangat diperlukan agar tujuan pengembangan dapat diterima oleh masyarakat yang rata-rata memiliki keberagaman yang rendah. Tokoh masyarakat menggunakan metode ini diharapkan bisa mempengaruhi dan masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kedua, Tokoh masyarakat memberi motivasi dan sentuhan-sentuhan sebagai upaya pengembangan dengan cara memberikan dorongan agar masyarakat bersemangat melakukan kegiatan keagamaan di Desa Kalisari. Bapak Kyai Khubab Ibrahim memberi motivasi dalam berbagai kesempatan. Motivasi biasanya dilakukan di sela-sela kegiatan dalam bentuk obrolan santai. Hal ini sangat baik karena bisa membina keakraban dan kedekatan antara tokoh masyarakat dan masyarakat tersebut.

Ketiga, Tokoh masyarakat memfasilitasi kegiatan baik berupa tempat maupun ilmu. Tempat dan ilmu merupakan bagian yang terpenting dalam

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 27 Februari 2020, 10:00 WIB

melakukan pengembangan. Proses pengembangan masyarakat sangat ditunjang dari segi itu. Oleh karena itu, apabila tempat yang layak dan bagus serta ilmu yang tinggi dalam melakukan kegiatan keagamaan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengembangkan masyarakat.

Tokoh agama Islam, bapak Kyai Khubab Ibrahim, melakukan pengembangan terhadap masyarakat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Sebab, masyarakat yang masih rendah pengetahuan dan pengamalan kegiatan keagamaan, sekarang sedikit demi sedikit menunjukkan perubahan. Perubahan masyarakat tidak secara langsung, melainkan secara bertahap. Beliau membantu masyarakat dengan memberikan pengembangan sesuai dengan norma yang berlaku.

Melalui pengembangan, perubahan keberagamaan masyarakat industri di Desa Kalisari mengalami peningkatan pada setiap aspek keberagamaan. Peningkatan keberagamaan masyarakat industri desa Kalisari terletak pada lima aspek keberagamaan, yaitu aspek ritual, aspek kepercayaan, aspek pengetahuan, aspek pengalaman, dan aspek konsekuensi. Seperti yang dikatakan bapak Kyai Khubab Ibrahim sebagai berikut:

“Perubahan tentu ada, masyarakat sekarang tentu berbeda dengan masyarakat yang dulu. Perbedaan itu dilihat dari banyak faktor, salah satunya dari sisi sikap keberagamaan masyarakat sekarang yang lebih meningkat kesadaran dan pemahaman dalam hal agama. Kalau dulu masyarakat Desa kurang begitu memperhatikan mengenai keagamaannya, lebih kepada duniawi”.⁸⁰

Pelaksanaan pengembangan keberagamaan masyarakat industri di Desa Kalisari menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan keberagamaan terlihat pada lima aspek yaitu aspek ritual, aspek kepercayaan, aspek pengetahuan, aspek pengalaman, dan aspek konsekuensi. Masyarakat industri Desa Kalisari pada aspek ritual, penduduknya yang tadinya tidak taat sekarang sudah taat dalam menjalankan kewajiban-kewajiban agama, yang tertera dalam rukun Islam

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kyai Khubab Ibrahim pada tanggal 27 Februari 2020, 10:00 WIB

meliputi, sholat lima waktu, puasa, dan mengaji. Kondisi kepercayaan masyarakat Desa Kalisari yang sebelumnya rendah sekarang sudah sangat baik dalam menjaga keimanan dalam beragama, yang mana keyakinan itu dibangun berdasarkan pengetahuannya mengenai al-Qur'an dan assunnah. Aspek pengetahuan, sebelumnya masyarakat Desa Kalisari tidak paham dan mengetahui tentang agama Islam sekarang sudah baik memahami mengenai agama Islam yang didapat dengan cara mendengarkan, memahami dari pengajian yang diadakan oleh Kyai Khubab Ibrahim, sehingga pengetahuan tentang agama Islam masyarakat Desa Kalisari mengalami kemajuan.

Adanya perubahan pada sikap dari pengalaman keagamaan masyarakat Desa Kalisari diantaranya kejujuran, kedisiplinan, rajin semakin nampak dalam perilaku sehari-hari baik itu di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja. Aspek konsekuensi, pada aspek ini, masyarakat Desa Kalisari setelah mendapatkan pengetahuan serta pemahaman mengenai agama Islam dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim, yang bentuk kegiatannya ngaji kitab dan tafsir al-Qur'an, masyarakat semakin menerapkan apa yang menjadi hukum-hukum wajib agama Islam dan hukum-hukum sunnah agama Islam.

Berdasarkan penjelasan di atas, Kyai Khubab Ibrahim dalam pelaksanaan pengembangannya mempunyai beberapa tahap, tahapan tersebut meliputi mengajak, pemberian motivasi dan memfasilitasi tempat dan ilmu sebagai upaya meningkatkan keberagaman masyarakat industri, dengan menggunakan materi dan metode yang diberikan beliau sesuai keberagaman masyarakat. Masyarakat industri yang sebelumnya mempunyai keberagaman yang rendah, setelah mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan keberagaman. Masyarakat juga menyadari pentingnya mengetahui, memahami dan mempraktekan norma serta nilai agama dalam kehidupan baik di masyarakat maupun lingkungan kerja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Keberagaman masyarakat desa Kalisari beragam bentuknya, tahlilan, yasinan, tadarus al-Qur'an, kuliah ahad pagi, ngaji kitab kuning, suroan, mauludan. Keadaan keberagaman masyarakat Desa Kalisari mengenai kegiatan keagamaan mengalami penurunan, dikarenakan kurangnya waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang disebabkan oleh kesibukkan masyarakat dalam pekerjaan, yang mana dari data mata pencaharian masyarakat Desa Kalisari mencapai 3.014 orang, sebagian besar dari masyarakat desa Kalisari berprofesi sebagai karyawan buruh mencapai 1.921 orang. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata masyarakat desa Kalisari berprofesi sebagai karyawan pabrik yang tentunya waktu yang dibutuhkan lebih banyak di dalam pabrik. Sehingga tidak heran jika masyarakat Desa Kalisari mengalami penurunan dalam hal keberagaman.
2. Pengembangan keberagaman masyarakat desa Kalisari oleh Kyai Khubab Ibrahim dilaksanakan dengan melalui proses. Dalam proses tersebut Kyai Khubab Ibrahim memberikan dorongan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu dengan ngaji kitab kuning, ngaji al-Qur'an dan Kuliah ahad pagi. Metode pengembangan yang digunakan oleh kyai Khubab Ibrahim dalam pengembangan adalah dengan dengan mendekati secara personal ataupun kelompok dengan menyelipkan sedikit demi sedikit pemahaman mengenai agama, memberi keleluasan kepada masyarakat desa Kalisari yang bersedia mengikuti kegiatan keagamaan seperti; waktu pelaksanaan, materi yang ingin dibahas dan tempat pelaksanaan. Gerakan pengembangannya yaitu meningkatkan sikap keberagaman masyarakat, agar masyarakat desa Kalisari mampu menjalankan nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an dan assunah. Menjadikan pribadi

yang kokoh dalam berperilaku, seperti, kejujuran, kedisiplinan, dan semangat.

B. Saran

Setelah diadakan penelitian terhadap Pengembangan Keberagamaan Masyarakat Industri Oleh Kyai Khubab Ibrahim di Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Pertama, Kepada Bapak Kyai Khubab Ibrahim diharapkan untuk meningkatkan dan menambah kualitas kegiatan atau mutu pelayanan dalam menangani keberagamaan masyarakat industri Desa Kalisari Kecamatan Sayung sehingga dapat mewujudkan visi dan misi dan meningkatkan citra baik di masyarakat. Kedua, Bagi masyarakat industri, sebagai pedoman dan cara untuk mengetahui, paham dan mempraktekkan baik sikap maupun kegiatan keberagamaan yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga, Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah keilmuan yaitu Ilmu Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam mengenai pengembangan keberagamaan masyarakat industri.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan segala kemudahan serta pertolongan, yang pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun segala kemampuan sudah tercurah dalam menyusun skripsi ini, namun sangat disadari skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat dan amal kita mendapat balasan dan ridha dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. Aziz. 2009. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Amin, Munir Syamsul. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta : Amzah).
- Aliyudin, Mukhlis. Juli-Desember 2009. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14*
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Enjang AS dan Aliyuddin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjadjaran).
- Dahler, Frans. 2006. *Bahaya Sekularisme Sebagai Akibat Industrialisasi dan Dampak Teologis-Misiologisnya*. *Jurnal Teologi Proklamasi* Vol. 4 No.8, page 73-82.
- Dahrendolf, Ralf. 1986. *Konflik dan konflik masyarakat industri*, (jakarta : Rajawali).
- Qodir, Zuly. 2018. *Sosiologi Agama Teori dan Perspektif KeIndonesiaan*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Giarti, Iis. 2009. *Agama, Masyarakat dan Budaya*. (Semarang : UNESA).
- Gunawan, Imam. 2015. *MPK terori&praktek*. (Jakarta : bumi aksara).
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Kualitatif : untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika).
- Halim, Fachrizal A. 2002. *Beragama Dalam Belenggu Kapitalisme*. (Magelang: IndonesiaTera).
- Husaini, Husman. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara)

- Suhartono, Irwan. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Jalaludin. 2002. *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT. Raja Grasindo Persada).
- Junalia, Nafis. 1995. *Keberagamaan Masyarakat Islam Kota Madya Daerah Tingkat II Semarang*, (Semarang : Pemda Kodya Semarang dengan IAIN Walisongo).
- Jamaluddin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. (Bandung : Pustaka Setia).
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam interpretasi untuk aksi*. cetakan ke VIII (Bandung : Mizan).
- Kuntowijoyo. 1983. *Industrialisasi dan Dampak Sosialnya*. Prisma.
- Kadir, Muslim A. 2003. *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ghufron, M. Abdul, Al-Banteni. 2015. *Kitabussamawi, Kalam Suryani dan Terjemahannya*. (PT. Duta Aksara Mulia).
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitin kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Nasdian, Fredian Tonies. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Cet ke-2. (Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia).
- Pals, Daniel L. 2018. *Seven Theories Of Religion*. (Yogyakarta : IRCisoD).
- Lubis, M. Ridwan. 2015. *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama Dalam Interaksi Sosial*. (Jakarta : KENCANA).

- Rahardjo, M. Dawam. 1984. *Transformasi pertanian, industrialisasi, dan kesempatan kerja*. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia).
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media)
- Soelaiman, M. Munandar. 1998. *Dinamika Masyarakat Transisi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Sztompka, Piotr. 2017. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada Media.
- S.R. Parker.1985. *Sosiologi Industri*. (jakarta : Bina Aksara).
- Sadono, Sukirno. 1995. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi kedua, (Jakarta : PT. Karya Grafindo Pustaka).
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta : Rajawali pers).
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung : Refika Aditama).
- <https://green-leean.blogspot.com/2011/01/teori-dan-konsep-dasar-pengembangan.html>
(26/08/2019, 11:34)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Wawancara Kepada Kyai Khubab Ibrahim

1. Bagaimana pandangan Bapak tentang Agama?

Jawab : Agama itu seluruh hal yang dengan hal itu untuk menyembah Allah, artinya dengan keyakinan hati, dengan lisan, gerakan seluruh badan, dan mengikuti tingkah laku nabi.

2. Bagaimana pandangan Bapak tentang Industri?

Jawab : Kalo industri itu lebih ke arah produksi barang dan tentunya juga dalam produksi itu melibatkan masyarakat yang ada di dalam industri tersebut.

3. Apakah Agama dan industri dapat dihubungkan?

Jawab : “Ada hubungannya, hubungannya itu saling menguatkan, agama sebagai pondasi berperilaku rajin, aktif, jujur dan bersikap adil. Dan itupun sangat dibutuhkan oleh industri-industri”.

4. Bagaimana posisi Agama dalam membangun Keberagaman masyarakat industri?

Jawab : Agama itu adalah dasar penting bagi umat muslim sebagai pembentuk dan pelaksanaan perilaku umat. Seperti sholat, ada hadist yang mengatakan ‘assolatu imaduddin’ sholat adalah tiangnya agama. nah agama itu ibarat sholat, jika muslim yang tidak melaksanakan shalat, tiang ini lama kelamaan akan ambruk. Sama halnya dengan agama, jika orang muslim tidak menguatkan keagamaannya tentu akan bernasib sama seperti tiang itu.

5. Bagaimana upaya Bapak dalam meningkatkan perilaku keberagaman di masyarakat?

Jawab : Upaya saya ya mengajak pemuda/i desa belajar ngaji, baik itu ngaji al-Quran ataupun kitab. Dan yang terpenting tidak memaksa untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang lebih jelasnya memberikan sentuhan-sentuhan, ajakan serta memfasilitasi kegiatan tersebut. Baik berupa tempat kegiatan maupun ilmu.

6. Apa yang melatar belakangi Bapak dalam menggerakkan keberagaman di Desa Kalisari?

Jawab : Kurang aktifnya kegiatan-kegiatan keagamaan di desa kalisari yang membuat saya tergerak untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Itu terjadi karena kurang kesadarannya masyarakat mengenai ilmu agama Islam, dan juga banyak budaya-budaya luar desa masuk dan mempengaruhi masyarakat desa.

7. Bagaimana pandangan Bapak tentang sikap beragama Masyarakat sekarang dengan yang dulu? Apakah ada perubahan? Perubahan yang seperti apa?

Jawab : Kalo saya lihat masyarakat sekarang dengan sebelumnya ada perbedaan, berbedaannya dari mata pencaharian, kebiasaan masyarakatnya, gaya hidup dan sikap beragama masyarakat. Perubahan sikap beragama masyarakat desa Kalisari saya lihat dikarenakan mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga mempunyai sedikit waktu. Kalo perubahan itu lebih kepada kurang aktifnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

8. Apa saja materi pengajian yang Bapak sampaikan dalam kegiatan keagamaan?

Jawab : Biasanya materi yang disampaikan itu tergantung kebutuhan, dan disesuaikan kemampuan masing-masing. Ada tafsir, tajwid, nahwu.

9. Kapan kegiatan itu dilakukan? Berapa jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab : Kegiatan ngaji ini dilakukan setiap hari, yaitu tepatnya setelah habis maghrib dan habis isya'.

Untuk jumlah orang yang mengikuti ngaji itu banyak, sekitar 40-an orang baik itu perempuan, laki-laki.

10. Siapa saja yang mengikuti kegiatan keagamaan yang Bapak lakukan?

Jawab : Yang mengikuti kegiatan keagamaan ya macam-macam, ada yg anak SD sampai yang sudah bekerja itu ada. Rata-rata usia 20 tahun keatas.

11. Dimana Bapak menjalankan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab : Kegiatan ngaji diadakan di rumah dan di masjid, dengan metode pembelajaran tanya jawab seperti biasa.

12. Apa hambatan Bapak dalam mengembangkan keberagaman di desa kalisari?

Jawab : Kalo hambatan lebih kepa waktu yang ada dari pemuda-pemuda yang ikut mengaji, istilahnya menyesuaikan mereka. Karena mereka juga kan disamping ngaji disini juga pagi ada yang sekolah dan juga bekerja.

13. Apa harapan Bapak mengenai kegiatan keagamaan yang sudah dilakukan di desa kalisari?

Jawab : Harapannya, kegiatan-kegiatan ngaji yang selama ini dilakukan bersama menjadi berkah bagi semua, menjadikan manusia yang taat kepada perintah Allah dan tentunya mampu mempraktekan ilmu itu baik dalam perilaku, perkataan dan perbuatan sehari-hari dalam lingkungan sosial maupun lingkungan kerja.

Wawancara Kepada Masyarakat Desa Kalisari

Wawancara dengan Nasruddin (23), tanggal 29 Februari 2020, jam 16.00 WIB

1. Bagaimana menurut anda mengenai peran yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim dalam peningkatan keberagaman masyarakat Kalisari?

“nek menurutku ya kang, abah Khubab iku perane neng masyarakat ya apik. Soale abah iku wes ngewehi kesempatan karo remaja masyarakat Kalisari untuk ngaji kitab neng ndaleme. Masio gak lulusan mondok eo gak masalah. Selain iku abah iku menghargai pendapat wong, iku seng tak senengi. Lagian aku ya melu dadi anggota IPM (Ikatan Pemuda Masjid) dadi ya ngerti.”

Wawancara dengan ibu Solehah (35), tanggal 29 Februari 2020, jam 13.00 WIB

2. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“masyarakat Kalisari iku mbiyen nek masalah keagamaan iku pasif. Soale memang masyarakat iku wes ketengen penggaweane yoiku kerjo pabrik lan tani. Masalah ibadah iku sek minim, biyen sak urunge pak Khubab nggerakno

kegiatan, iku eo neng ndeso jarang ono kegiatan. Ono kegiatan eo paling muslimat fatayat iku tok, sak liyane iku wes gak ono. Lha saiki pak Khubab wes nggerakke pemuda, naungi IPM neng ndeso, pemuda neng kene diwenehi kebebasan untuk ngaji neng ndaleme pak hubab masio seng awam karo agama utowo seng wes pernah mondok. Aku warga desa neng kene mas, alhamdlillah wes mulai merasakan perubahan. Soale peran kyai neng deso iku ya penting, nek gak ono peran kyai ya masyarakate pasif kabeh. Jadi koyo koyo lek gak ono peran Kyai kan yo deso kene gak ono seng ngurip-nguripi. Pak Khubab wes gowo dampak positif neng masyarakat kene”.

Wawancara dengan Bapak Khozin (40), tanggal 29 Februari 2020, jam 09.30 WIB

3. Bagaimana Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“memang masyarakat kene kui agamane Islam kabeh, islam e eo kebanyakan islam seng NU (Nahdlatul Ulama), mbuh yo nek ono seng gak NU eo kurang paham. Masyarakat kene nek masalah keagamaan iku alhamdulillah meningkat, iku nek tak delok songko perane pak Khubab neng deso iki. Seumpomo pak Khubab gak gerakno deso kene, paling masyarakat deso kene ya gak aktif. Mbiyen Akeh wong deso kene ki do sibuk karo kerjaane dewe, mari kerjo langsung do muleh, gak ono bhar kui melu ngaji. Saiki ono dino tertentu kanggo kegiatan ngaji kanggo masyarakat, yoiku ngaji al-Qur’an karo kitab neng umahe pak Khubab karo neng masjid”

Wawancara dengan Bapak Mutholib, pada tanggal 15 juni 2020, jam 20.00 WIB.

4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“sebelum saya mengikuti ngaji yang diadakan kyai Khubab, sholat saya kurang saya perhatikan mas. Saya sibuk dengan pekerjaan saya sendiri, namun setelah saya mendapat pemahaman dari Kyai Khubab mengenai pentingnya sholat bagi seorang muslim dan juga manfaatnya sholat bagi hidup, hati saya menjadi terbukadan menjalankan ibadah sholat berjamaah tepat waktu”.

Wawancara dengan Bapak Hamam pada tanggal 15 juni 2020, jam 20.00 WIB.

5. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“semenjak adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Kyai Khubab, masyarakat banyak yang mengikuti kegiatan tersebut dan alhamdulillah keimanan agama warga desa Kalisari semakin membaik, termasuk juga saya selaku orang yang bersyukur dapat mengaji dengan beliau, sehingga saya menjadi sangat yakin dengan agama Islam yang saya yakini ini”.

Wawancara dengan kang Rofiq pada tanggal 15 Juni 2020, jam 21.30 WIB.

6. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“saya bekerja sebagai karyawan swasta di salah satu pabrik kayu, sebelum mengikuti kegiatan mengaji serta tadarus al-qur’an, saya belum memahami secara mendalam tentang agama Islam. Namun, setelah lama mengikuti kegiatan tersebut, berdasarkan apa yang dijelaskan oleh kyai khubab ibrahim mengenai nilai-nilai agama Islam, saya semakin mengerti dan memahami nilai-nilai ajaran agama Islam”.

Wawancara dengan kang Qobir pada tanggal 15 juni 2020, jam 21.30 WIB.

7. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“semenjak saya ikut dalam kegiatan keagamaan di rumah Kyai Khubab Ibrahim, saya merasakan perubahan yang terjadi dari sebelum mengikuti kegiatan dan sesudahnya, perubahannya menjadi lebih mendekatkan diri dengan Allah SWT, dengan melaksanakan kewajiban-kewajibannya”.

Wawancara dengan kang Afif pada tanggal 15 Juni 2020 jam 21.30 WIB.

8. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah anda mengikuti kegiatan keagamaan yang dibimbing oleh Kyai Khubab Ibrahim?

“alhamdulillah kegiatan mengaji kitab dan al-qur’an yang diselenggarakan oleh Kyai Khubab sangat bermanfaat sekali, saya menjadi lebih giat dalam menjalankan ibadah”.

Hasil Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Miftachul Kirom

NIM : 131411036

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Tempat, tanggal lahir : Demak, 9 Mei 1995

Alamat : Jl. Kalisari Krajan Utara Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

Jenjang Pendidikan :

1. SDN Kalisari 1
2. MTS AN-NIDHAM Kalisari
3. MA Futuhiyyah 1 Lulus Tahun 2013
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2013 sampai sekarang

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang,

Miftachul Kirom
NIM. 131411036